

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**DESI RATNA SARI
NIM 12270024**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Kepada Yth.

Hal: Pengantar Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul ***Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang*** yang ditulis oleh saudari **DESI RATNA SARI NIM 12270024** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Palembang, 21 Februari 2017

Pembimbing II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I

NIP 196309111994031 001

Faisal, M.Pd.I

NIP 197405122003121 001

Skripsi Berjudul:

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari Desi Ratna Sari, NIM. 12270024
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, 30 Maret 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102 002

Widdya Boty, M.Pd
NIP. 197505212005012 004

Penguji I : H. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP. 197603232005011 008

(.....)

Penguji II : Amilda, M.A.
NIP. 197707152006042 003

(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111995032 001

Motto dan Persembahan

**"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap".
(Qs. Alam Nasyrh: 6-8).**

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Terkhusus untuk kedua orang tuaku Ayahanda (Zaini) dan Ibunda (Rosida) yang tidak henti-hentinya mendo'akan ananda dan selalu memberikan motivasi, dukungan dalam segala hal demi kesuksesan ananda.**
- ❖ Saudariku (Deni Utami) yang ku sayangi dan menyemangatiku selalu.**
- ❖ Seseorang yang Insya Allah akan menjadi calon Imamku (Gunawan) yang tak henti-hentinya selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.**
- ❖ Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. dan Faisal, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah membimbingku dalam menyelesaikan skripsi.**
- ❖ Teman-temanku sekaligus merangkap telah menjadi keluargaku PGMI 01 Angkatan 2012.**
- ❖ Teman-temanku yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini terkhusus Asmarita, Apriza Fitri Yanti, Desi Dwi Aulia, Dina Apriana, Enny Tiara, Yuliah, Apria Puspita Sari, Diana Fitri, Milhamna, Dini Oktaria, dan Devvy Pertiwi.**
- ❖ Teman-temanku PPLK II (Erina, Inti, Fatmah, Ernani, Yuli, Apriani, Mira, Diyah, Soleha, Werzi dan Madi).**
- ❖ Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, karena atas segala limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari segala bentuk hambatan, rintangan kendala, serta kekurangan dalam segala hal. Namun, berkat pertolongan Allah swt serta do'a dari orangtua dan bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan, kendala, rintangan, serta kekurangan itu dapat penulis atasi dengan baik. Untuk itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Bapak Faisal, M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang telah mencurahkan tenaga, waktu dan pikiran, guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
5. Ibu Dr. H. Mardiah Astuti, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Serta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah tak henti-

hentinya memberikan ilmu selama masa perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

6. Kedua orang tuaku Zaini dan Rosida serta saudariku Deni Utami yang telah memberikan semangat, moral, maupun material serta do'a yang mengalir terus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuanganku PGMI 01 khususnya yang selalu memberikan canda tawa dan selalu memberikan dorongan untuk lebih maju.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan karena sedikitnya pengalaman yang dimiliki. Selanjutnya penulis juga sangat menyadari bahwa bukan hal yang mudah dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan kesempurnaan dan kebaikan selanjutnya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya. Amin

Wassalammu'alaikum
Penulis

Desi Ratna Sari
12270024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori	19
F. Variabel Penelitian.....	22
G. Definisi Operasional	23
H. Hipotesis.....	23
I. Metodologi Penelitian	24
J. Sistematika Pembahasan	33
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan Keterampilan Proses.....	35
1. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses	35
2. Tujuan Keterampilan Proses.....	38
3. Penerapan Keterampilan Proses.....	39
4. Langkah-Langkah Melaksanakan Keterampilan Proses	40
5. Keunggulan Pendekatan Keterampilan Proses	44
6. Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses	44

B.	Hasil Belajar	46
1.	Pengertian Hasil Belajar	46
2.	Macam-Macam Hasil Belajar	51
3.	Indikator Hasil Belajar	54
4.	Bentuk Hasil Belajar	54
5.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	57
C.	Ilmu Pengetahuan Alam	62
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	62
2.	Tujuan Pembelajaran IPA	64
3.	Materi Mata Pembelajaran IPA	64
4.	Penjelasan Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda	67
5.	Keterkaitan Pendekatan Keterampilan Proses dengan Hasil Belajar Siswa	71

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A.	Sejarah Singkat Berdirinya MI Wathoniyah Palembang	73
B.	Letak dan Batasan Wilayah MI Wathoniyah Palembang	76
C.	Profil Sekolah MI Wathoniyah Palembang	77
D.	Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Wathoniyah Palembang	78
E.	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang	84
F.	Keadaan Komite, Proses Pembelajaran dan Prestasi Sekolah MI Wathoniyah Palembang	86
G.	Struktur Organisasi MI Wathoniyah Palembang	88
H.	Foto Kunjungan ke MI Wathoniyah Palembang	90

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	91
B.	Analisis Data	94
C.	Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA kelas IV MI Wathoniyah Palembang	101
D.	Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Pendekatan Keterampilan proses	111
E.	Hasil Belajar Siswa Sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses	116
F.	Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang	122

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	132
	B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1	: Jumlah Sampel	28
Tabel 2	: Keadaan Guru MI Wathoniyah Palembang	79
Tabel 3	: Keadaan/Pegawai MI Wathoniyah Palembang	81
Tabel 4	: Keadaan Siswa MI Wathoniyah Palembang	82
Tabel 5	: Kondisi Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang	84
Tabel 6	: Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran pertemuan pertama pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang	95
Tabel 7	: Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran pertemuan kedua pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang	96
Tabel 8	: Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran pertemuan ketiga pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang	97
Tabel 9	: Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran pertemuan keempat pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang	98
Tabel 10	: Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran pertemuan kelima pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang	99
Tabel 11	: Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran pertemuan keenam pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang	100
Tabel 12	: Nilai <i>Pre-test</i> siswa sebelum menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses pada mata pelajaran IPA materi sifat wujud benda kelas IV di MI Wathoniyah Palembang	112
Tabel 13	: Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum (<i>Pre-test</i>) diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses di MI Wathoniyah Palembang	114

Tabel 14 :	Presentase Hasil Belajar IPA Siswa Sebelum (<i>Pre-test</i>) diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses di MI Wathoniyah Palembang.....	116
Tabel 15 :	Nilai <i>Post-test</i> Siswa Sesudah menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda kelas IV di MI Wathoniyah Palembang	116
Tabel 16 :	Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah (<i>Post-test</i>) diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses di MI Wathoniyah Palembang	119
Tabel 17 :	Presentase Hasil Belajar IPA Siswa Sesudah (<i>Post-test</i>) diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses di MI Wathoniyah Palembang.....	121
Tabel 18 :	Skor Maksimum Pada Tiap Butir Masing-Masing Soal.....	123
Tabel 19 :	Hasil Belajar Siswa IV MI Wathoniyah Palembang Pada Saat <i>Pre-Test</i> (Sebelum Penerapan)	124
Tabel 20 :	Hasil Belajar Siswa IV MI Wathoniyah Palembang Pada Saat <i>Post-Test</i> (Sesudah Penerapan)	125
Tabel 21 :	Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam rangka menguji kebenaran/kepalsuan hipotesa tentang adanya pengaruh penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda	127

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1	: Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang pertemuan pertama.....	139
Lampiran 2	: Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang pertemuan kedua.....	141
Lampiran 3	: Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang pertemuan ketiga.....	143
Lampiran 4	: Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang pertemuan keempat.....	145
Lampiran 5	: Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang pertemuan kelima.....	147
Lampiran 6	: Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang pertemuan keenam.....	149

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA, dan siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang? 2) Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang? 3) Bagaimana Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dan variabel Y hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan *pre-test* dan *post-test* dalam setiap pertemuan, *pre-test* dilakukan sebelum Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses tentang sifat wujud benda, sedangkan *post-test* dilakukan sesudah diterapkannya Pendekatan Keterampilan Proses tentang perubahan wujud benda. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) yang saling berhubungan.

Dari analisis yang diperoleh nilai tes hasil belajar siswa sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada *post-test* meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada tes awal (*pre-test*). Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o=10,19$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{ts5\%} = 2,04$ dan $t_{ts1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t yaitu $2,04 < 10,19 > 2,76$. Karena t_o lebih besar daripada t_t maka adanya perbedaan nilai tes hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang materi sifat dan perubahan wujud benda.

Kata Kunci: Pendekatan Keterampilan Proses, Hasil Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, sosok seorang guru sangatlah penting yang tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan pendidikan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelolah pendidikan. Guru berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan dasar sebagai tonggak awal peningkatan sumber daya manusia, banyak pihak menaruh perhatian bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan sumber daya manusia bangsa untuk dapat berkompetisi dalam skala regional maupun internasional. Disamping itu juga, sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 3-4

Rosulullah SAW memberikan tata cara pendidikan terhadap anak dalam membentuk kepribadiannya, yaitu: “Didiklah anak-anakmu dengan cara bermain dan bergurau pada tujuh tahun pertama, kemudian dititik beratkan pada pembentukan disiplin pada tujuh tahun kedua, lalu perlakukan mereka sebagai sahabat pada tujuh tahun ketiga, kemudian setelah itu biarkan mereka untuk mandiri”. (al-hadis).²

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.³

Pada hakekatnya pengetahuan terus berkembang dan berubah. Oleh karena itu, pengetahuan guru IPA juga harus disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Selain materi bidang ilmu yang perlu dipelajari, guru IPA masa depan juga harus memahami “proses belajar”. Pada dasarnya proses belajar tersebut harus berkembang. Guru perlu terus menerus mencari cara baru membelajarkan peserta didiknya agar tidak membosankan, tetapi memberikan pembelajaran yang bisa membuat suasana pada saat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 60

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.3

Pencapaian dalam pendidikan belajar tidak dapat dicapai dengan mudah, melainkan sangat diharapkan kompeten guru dalam menentukan cara yang cocok untuk kondisi siswa. Hal-hal yang mempengaruhi gairah belajar pun harus diketahui oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena salah satu tugas mengajar sendiri adalah untuk membantu siswa dalam belajar.

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan Sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah.⁴

Dalil Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,"Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadilah ayat 11).⁵

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pramadamedia Group, 2013), hlm. 165

⁵*Alqur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 793

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.⁶

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan interaksi dan perilaku yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut dapat berupa bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.⁷

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.⁸

Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁹

⁶Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm.1

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 1

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13

Belajar juga adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.¹⁰

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹¹

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.¹²

127 ⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 4

¹¹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

¹²Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.191-199

Berdasarkan dari hasil observasi dan informasi yang dilakukan selama PPLK pada tanggal 11 sampai 13 Agustus 2015, yang diperoleh dari guru IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa, ini disebabkan masih banyak siswa-siswi yang mendapat nilai rendah pada mata pelajaran IPA yaitu di bawah rata-rata yang ditentukan oleh sekolah.

Dari 30 siswa kurang lebih hanya 7 sampai 10 siswa saja yang mampu memahami materi dengan baik, sebagian siswa lainnya hanya mampu memahami sedikit saja dari materi yang disampaikan guru, apabila yang 7-10 siswa memahami 80% dari penyampaian guru maka siswa yang lainnya hanya memahami kurang lebih 30-50% saja, ditambah lagi fasilitas yang tersedia disekolah kurang mendukung. Jadi banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa pun menurun.¹³ Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa sebelum diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses kelas IV di MI Wathoniyah Palembang.

No.	Hasil Belajar IPA	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi (baik)	45 keatas	3	10%
2.	Sedang	21 s/d 45	13	43%
3.	Rendah	21 kebawah	14	47%
Jumlah			N=30	100%

¹³Nurul Huda, *Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV, Palembang: Observasi*, 14 Agustus 2015

Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan pendekatan yang tepat dalam pelajaran IPA. Tujuannya agar siswa terlibat langsung dengan obyek yang sedang dipelajari, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dia pelajari, melatih siswa untuk berpikir kritis, melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka diperlukan alternatif cara belajar, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁴ Dalam hal ini ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas salah satunya yaitu pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses sains. Kaitannya

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 215

dengan keterampilan proses menciptakan bentuk kegiatan pengajaran yang bervariasi, agar siswa terlibat dalam berbagai pengalaman.

Alasan pemilihan pendekatan pembelajaran sebelum menentukan pendekatan pembelajaran ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut siswa, dan pertimbangan lainnya.

Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan khusus dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Penggunaan pendekatan pembelajaran itu merupakan hal yang sangat penting karena pendekatan pembelajaranlah yang membuat proses belajar itu berhasil dengan maksimal. Pemilihan dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai akan sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Pada mata pelajaran IPA, penggunaan pendekatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dalam setiap pembelajaran. Karena pada pelajaran IPA sangat bergantung dengan keaktifan siswa yang sedang mengikuti proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk dalam jenjang madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama

ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal itu tidak bisa dibiarkan karena merugikan anak didik. Karena itu lahirlah pendekatan baru yang dikenal dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

Dari konsep inilah dikembangkan pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses. Pendekatan pembelajaran ini menekankan siswa untuk membuat siswa menjadi kreatif, aktif, terampil dalam berpikir dan terampil dalam mengelolah pengetahuan, dengan keterampilan maka siswa dapat mengasah pola berpikirnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat dijadikan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga penggunaan pendekatan keterampilan proses cukup bermanfaat serta berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”***.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada mata pelajaran IPA Kelas IV di MI Wathoniyah Palembang Masih bersifat konvensional atau ceramah, belum melibatkan aktivitas siswa.
- b. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang belum sesuai dengan tingkat kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah tidak keluar dari tema penelitian, maka penelitian ini hanya mengangkat judul pada kajian tentang Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah melakukan penelitian, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada kelas IV mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?
- c. Adakah pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses pada pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah diatas. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada kelas IV Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti sendiri, guru, dan siswa di MI Wathoniyah Palembang. Sebagai bahan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

D. Tinjauan Kepustakaan

Dari beberapa skripsi yang penulis kutip guna membantu kesuksesan penulis untuk menggarap skripsi ini, maka penulis telah melakukan kajian atau tinjauan pustaka dari beberapa referensi judul skripsi yang berkaitan dengan pendekatan keterampilan proses dan hasil belajar siswa yaitu:

Menurut Rahayu, 2011. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam skripsinya yang berjudul "*Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*". Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan ada tiga siklus yang dilaksanakan didalam penelitian ini diantaranya setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil belajar afektif dan psikomotorik diperoleh dari

lembar observasi, hasil belajar kognitif dan berpikir kreatif diperoleh dari tes essay. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII Di SMP Negeri Getasan setelah penerapan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan kalor.¹⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya dengan penelitian diatas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Fatchur Rochman, 2010. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul "*Efektifitas Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Semarang Pada Materi Pokok Kalor*". Berdasarkan uraian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep sebagai dasar untuk memperjelas tentang materi-materi pokok yang ada dalam Ilmu Fisika. Tuntutan kompetensi dalam kurikulum meliputi tiga aspek penting yang harus dimiliki siswa sebagai hasil belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut.

¹⁵Rahayu, dkk. "*Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*". Skripsi jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. (Semarang:Journal Pendidikan Fisika Indonesia: 2011). Di Akses pada 9 Mei 2015, Pukul 20.10

Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dapat menumbuhkan sikap ilmiah, untuk mengembangkan keterampilan mendasar sehingga konsep yang dipelajari mudah dipahami. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui efektifitas hasil belajar ketiga aspek tersebut. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan *pre test* dan *post test*. Pemberian *pre test* dan *post test* bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs N 1 Semarang.¹⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada materi sifat dan perubahan wujud benda kelas IV MI Wathoniyah Palembang, sedangkan penelitian diatas meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Semarang pada materi pokok kalor.

Menurut Sodikin, 2014. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel Dikelas VII MTs Paradigma Palembang*". Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan

¹⁶Fatchur Rochman, "*Efektifitas Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Semarang Pada Materi Pokok Kalor*". Skripsi Sarjana Program Studi Tadris Fisika. (Semarang:IAIN Walisongo Semarang, 2010)

metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang. (2) apakah ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tingkat pemahaman konsep matematika siswa setelah diterapkan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang. (2) pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh rata-rata nilai pemahaman konsep matematika kelas eksperimen 85.192 termasuk dalam kategori baik sekali, sedangkan rata-rata nilai pemahaman konsep matematika kelas kontrol 66.962 termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel di kelas VII MTs Paradigma Palembang.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan keterampilan proses. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan pengaruh penerapan metode resitasi dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel dikelas VII MTs Paradigma Palembang, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu efektivitas pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.¹⁷

Menurut Sri Wardani, 2008. FMIPA Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Kromatografi Lapis Tipis Melalui Praktikum Skala Mikro*". Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir dan proses sains haruslah dikembangkan melalui pembelajaran kimia dengan model tertentu untuk membina kemampuan mahasiswa memecahkan masalah. Metode praktikum merupakan metode yang sangat efektif untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data yang benar. Pada penelitian ini dikembangkan metode praktikum KLT skala mikro agar lebih ekonomis dan mengembangkan kreativitas mahasiswa untuk mengembangkan praktikum yang lain. Penelitian

¹⁷Sodikin, "*Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel Dikelas VII MTs Paradigma Palembang*". Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). (Palembang:Universitas Raden Fatah Palembang, 2014)

diselenggarakan dengan subyektif penelitian 31 mahasiswa program studi pendidikan kimia semester V. Materi praktikum yang dikenakan adalah kromatografi lapis tipis dengan skala mikro.

Dari hasil uji-T, didapat hasil ada perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti pemahaman konsep dan keterampilan proses sains meningkat setelah mahasiswa calon guru mengalami proses pembelajaran praktikum KLT skala mikro. Dari hasil rata-rata nilai pemahaman konsep, meningkatkan dari 77,48 menjadi 80,55 dan keterampilan proses sains meningkat nilai rata-ratanya dari 76,19 menjadi 82,16. Mahasiswa calon guru 90% menanggapi positif, yaitu setuju dan sangat setuju bahwa proses pembelajaran praktikum KLT skala mikro dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan pemahaman konsep KLT pada mahasiswa calon guru kimia.¹⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan keterampilan proses. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam pembelajaran kromatografi lapis tipis melalui praktikum skala mikro, sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas IV MI Wathoniyah Palembang.

¹⁸Sri Wardani, "*Pengembangan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Kromatografi Lapis Tipis Melalui Praktikum Skala Mikro*". Skripsi jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. (Semarang:Journal Inovasi Pendidikan Kimia: 2008). Di Akses pada 9 Mei 2015, Pukul 20.25

Menurut Budiman, 2012. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah dalam skripsinya “*Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Ekspositori Di Kelas VI.B MIN 2 Model Palembang*”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Aktifitas Belajar Pada Siklus I sebagian siswa masih bingung dengan kondisi belajar pembelajaran aktif dengan metode ekspositori sehingga dilakukan tindakan dengan memberi penjelasan kepada siswa. Siswa yang terlihat terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran ada 3 orang atau 9,09%, selanjutnya pada siklus II, siswa dan guru mulai implementasi pembelajaran aktif melalui metode ekspositori dan menunjukkan hasil peningkatan menjadi 7 orang atau 21,21%.

Kemudian dilanjutkan kesiklus III dan mendapatkan hasil yang memuaskan 30 orang atau 90,91% sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes formatif pada siklus I siswa yang tuntas belajar 11 orang atau 33,33%, pada siklus II siswa yang tuntas belajar 17 orang atau 51,52% dilanjutkan siklus III siswa yang tuntas belajar 33 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan pada siklus III ketuntasan hasil belajar IPA melalui metode ekspositori di kelas VI.B secara klasikal telah tercapai dengan baik.¹⁹

¹⁹Budiman, “*Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Ekspositori Di Kelas VI.B MIN 2 Model Palembang*”. Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). (Palembang: Universitas Raden Fatah Palembang, 2012)

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan metode ekspositori di kelas VI.B MIN 2 Model Palembang, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas IV MI Wathoniyah Palembang.

E. Kerangka Teori

Menurut Conny Pendekatan Keterampilan Proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di dalam Pendekatan Keterampilan Proses ini bukanlah hasil belajar saja yang akan dicapai, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil belajar atau bagaimana proses mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan terpenuhi.

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa.²⁰

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA sangat penting. Bagaimana

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 138

tidak, dalam pendekatan keterampilan proses siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan para ilmuwan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak bermaksud menjadikan setiap siswa menjadi ilmuwan.

Dengan demikian siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Proses ilmiah merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari IPA. Karena objek kajian IPA adalah alam semesta yang dapat diindra oleh panca indra secara langsung, sebab itu kajian IPA bersifat konkret.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran oleh karena itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses interaksi dengan guru dalam bentuk nilai. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²¹

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dan diperoleh dalam pembelajaran IPA siswa Kelas IV di MI Wathoniyah Palembang atas dasar usaha yang diterima melalui

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 5

pendekatan keterampilan proses yang diterapkan oleh guru sehingga nampak pada diri siswa berupa hasil belajar yang dapat diukur oleh guru melalui pemberian tes kepada siswa berupa tes tulis, perubahan tingkah laku secara kuantitatif dan diharapkan dapat menggunakan apa yang telah dipelajari dapat diterapkan berbagai situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Adapun indikator hasil belajar siswa sebagai berikut:

Kriteria untuk mengetahui keberhasilan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada proses pembelajaran, yaitu:

1. Kriteria ditinjau dari prosesnya

Dalam kriteria ini menekankan pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

2. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Suatu proses pembelajaran akan terbukti dengan melihat hasilnya, apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar merupakan suatu panduan yang harus dimiliki seorang guru untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil atau tidak.²²

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kegiatan manusia berupa pengamatan, gagasan dari konsep yang mengorganisasi tentang alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan menguji gagasan-gagasan.

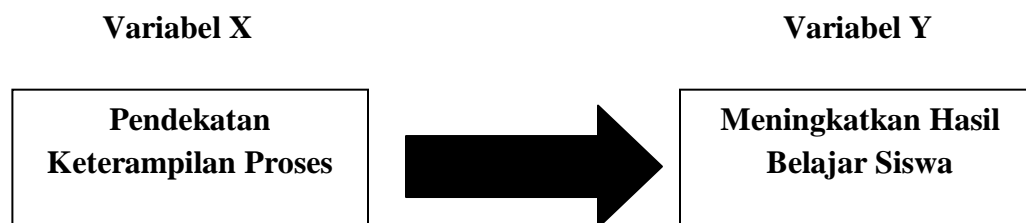
F. Variabel Penelitian

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksud maka peneliti akan menuliskan variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel(X): Merupakan variabel pengaruh yaitu pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Variabel(Y): Merupakan variabel terpengaruh yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Skema Variabel



²²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 20-21

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan ini sangat membantu siswa untuk melakukan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam secara efektif.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan proses belajar.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu tentang berbagai metode dalam penelitian. Metodologi penelitian membahas konsep teoritis tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut.²³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling tepat dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan mata

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 20

pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design (nondesigns)* dikatakan *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian eksperimental *One-Group Pre Test Post-Test Design*, desain ini terdapat *Pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²⁴

Proses percobaan di kelas eksperimen di lakukan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 6 kali pertemuan setelah diterapkannya pendekatan keterampilan proses dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun penulis.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 74-75

Design Eksperimen

$O_1 \times O_2$

O_1 = Nilai Pre-Test sebelum diberi perlakuan

O_2 = Nilai Post-Test sesudah diberi perlakuan

Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap

hasil belajar siswa = $(O_2 - O_1)$

Umumnya yang dijadikan ukuran dan kriteria untuk menilai ada atau tidak adanya perbedaan itu adalah perbedaan Mean atau Mean Differences yang diperkirakan akan timbul sebagai akibat dari perbedaan treatment. Selanjutnya untuk menilai apakah perbedaan mean itu cukup menyolok, cukup berarti, atau cukup meyakinkan atau tidak, digunakan teknik statistic yang khusus dipersiapkan untuk menilai ada tidaknya perbedaan seperti *test "t"*.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis yang dihimpun adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dalam penelitian ini menggunakan statistik.²⁵ Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA, jumlah guru, jumlah siswa,

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13

dan sarana prasarana yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Pengumpulan data kuantitatif berdasarkan data statistic dengan cara menguji teori yang telah ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya disamping observasi dan dokumentasi ditambah dengan teknik pengukuran yang menggunakan tes.

b. Sumber Data

Dalam penelitian terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengutip sumber lain.

- 1) Data primer, adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yakni siswa, guru dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- 2) Data sekunder, adalah data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan masalah yang dibahas.

3. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁶ Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi

²⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.168

kelas I sampai kelas VI semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 393 siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁷ Penarikan sampel diambil hanya kelas IV (Empat) saja yang berjumlah 30 siswa.²⁸

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu teknik apabila peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil.²⁹ Penggunaan teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, diantaranya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.³⁰

Adapun jumlah sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV (Empat)	18	12	30
Jumlah				30

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

²⁸Tata Usaha MI Wathoniyah Palembang tahun ajaran 2015-2016

²⁹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 224

³⁰Ma'ruf Abudullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan sosial lainnya)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 241

J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa alat dan teknik pengumpulan data yaitu tes yang didukung dengan observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes ini dalam bentuk pilihan ganda 5 (lima) soal.

1. Tes

Merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sebelum *pre-test* sesudah *post-test* kepada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

a. Mengadakan *Pre-Test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post test* (evaluasi). Hasil *pre-test* berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

b. Mengadakan *Post-test* (evaluasi)

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*.

2. Metode Observasi

Metode ini peneliti lakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, keinginan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dan keadaan umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana pendidikan disana.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung didalam kelas tersebut.

K. Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel

II. Jika Variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y, maka: $D = X - Y$

2. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$

Perhatian: Dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus” harus diperhatikan artinya: tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan).

3. Mencari Mean dari *Difference*, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

4. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

5. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Catatan: $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d, sedangkan $\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b. diatas.

6. Mencari *Standar Error dari Mean of Difference*, yaitu SE_{M_D} dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap “ t_o ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:
- Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_o).
 - Menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ” yang tercantum dalam Tabel Nilai “ t ”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus df atau $db = N - 1$.
 - Mencari harga kritik “ t ” yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.
 - Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:

- 1) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nilai ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita diselidiki perbedaannya, secara signifikasi memang terdapat perbedaan.
 - 2) Jika t_o lebih kecil daripada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.
- e. Menarik kesimpulan hasil penelitian.³¹

L. Sistematika Pembahasan

Bab I berupa tentang pendahuluan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa landasan teori yang menjadi dasar penelitian ini berisikan tentang pengertian pendekatan keterampilan proses, tujuan keterampilan proses, penerapan keterampilan proses, langkah-langkah pendekatan keterampilan proses, keunggulan dan kelemahan keterampilan proses, pengertian hasil belajar,

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Stastistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 305-308

macam-macam hasil belajar, indikator hasil belajar, bentuk hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bab III berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, letak dan sejarah berdirinya MI Wathoniyah Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana di MI Wathoniyah Palembang.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Keterampilan Proses

1. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Semiawan mengatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru.

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan ketrampilan proses yang digunakan untuk mengungkap dan menemukan fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang diperlukan oleh siswa.

Proses pembelajaran dengan pendekatan ini dimulai dari obyek nyata atau obyek yang sebenarnya dengan menggunakan pengalaman langsung, sehingga siswa diharapkan terjun dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistis, dan siswa juga diajak ,dilatih, dan dibiasakan melakukan observasi langsung dan membuat kesimpulan sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan pendekatan keterampilan proses dalam penegasan istilah ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang semata-mata menekankan pada siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar

mengajar IPA agar kreatifitas yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan seperti keterampilan mengamati, mengkomunikasikan dan menyimpulkan apa yang dilakukannya serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu keterampilan, Sedangkan pendekatan keterampilan proses adalah cara memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya. Cara memandang ini dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan. Ketiga unsur itu menyatu dalam satu individu dan terampil dalam bentuk kreatifitas.

Pendekatan keterampilan proses ialah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Kemampuan-kemampuan fisik dan mental tersebut pada dasarnya telah dimiliki oleh siswa meskipun masih sederhana dan perlu dirangsang agar menunjukkan jari dirinya.

Berdasarkan konsep pemikiran di atas, maka pendekatan keterampilan proses diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan

kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya.³²

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Mengajarkan dengan keterampilan proses berarti memberikan kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Di sisi yang lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi pelajar yang pasif.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas tentang pendekatan keterampilan proses yaitu sebagai wahana penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa. Fakta, konsep, dan ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan siswa berperan pula menunjang pengembangan keterampilan proses pada diri siswa.³³

Keterampilan proses sebagai suatu pendekatan dalam proses pembelajaran mengarah pada pengembangan kemampuan fisik dan mental

³²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 149-150

³³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 138-139

yang mendasar sebagai pendorong untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa.³⁴

2. Tujuan Keterampilan Proses

Keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik menyadari, memahami, dan menguasai rangkaian bentuk kegiatan yang berhubungan dengan hasil belajar yang telah dicapai anak didik.³⁵

Tujuan pengajaran sebagai proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, melainkan juga bukan sekedar ahli menghafal. Berdasarkan penjelasan di atas, pada keterampilan proses, guru tidak mengharapkan setiap siswa akan menjadi ilmuwan, melainkan dapat mengemukakan ide bahwa memahami sebagian bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat oleh ilmuwan.

Selain itu, melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan keyakinan. Dan alat yang potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa, dimana kepribadian siswa yang berkembang ini merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke jalur profesi apapun yang diminatinya.

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 9

³⁵Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm.

3. Penerapan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses dalam penerapannya secara langsung memberikan kesempatan siswa untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan karena penerapan pendekatan keterampilan proses menekankan dalam memperoleh ilmu pengetahuan siswa hendaknya menanamkan sikap dan nilai sebagai seorang ilmuwan.

Pendekatan keterampilan proses perlu diterapkan dalam pembelajaran dengan alasan:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat sehingga tidak mungkin guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa. Siswa harus berusaha untuk aktif mencari dan membangun pengetahuannya sendiri.
- b. Secara psikologis siswa dalam usia perkembangan lebih mudah memahami konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh konkret dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi menggiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.
- d. Penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak benar 100%, penemuannya bersifat relatif.
- e. Dalam proses pembelajaran seharusnya pengembangan konsep tidak lepas dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri anak didik, selain mengajar

guru seharusnya pandai memotivasi agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan berusaha mencari jawaban atas keingintahuannya.³⁶

Penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak hanya pasif menerima penjelasan dari guru.

4. Langkah-Langkah Melaksanakan Keterampilan Proses

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada langkah-langkah yang harus dilalui oleh guru dalam melaksanakan keterampilan proses diantaranya:

a. Pendahuluan

Menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan pelajaran baru dengan cara:

- 1) Mengulang bahan pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan dipelajari.
- 2) Mengajukan pertanyaan yang umum sehubungan bahan pelajaran baru untuk membangkitkan minat.

b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang tergolong langkah ini meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengamati adalah keterampilan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera seperti melihat, mendengar, merasa

³⁶Mariam Nasution, *Memahami Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Matematika*, (Online) <https://www.google.co.id>, 23 Juli 2016, hlm. 75-76

dengan kulit, meraba, dan atau mencicipi atau mengecap, menyimak, mengukur dan atau membaca.

- 2) Menggolongkan adalah keterampilan mengklasifikasikan benda, kenyataan konsep, nilai, tujuan atau keterampilan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep. Persamaan dan perbedaan tersebut menjadi dasar untuk membandingkan dan mengontraskan.
- 3) Menafsirkan adalah keterampilan menginterpretasikan sesuatu berupa benda, kenyataan, peristiwa, konsep atau informasi, yang telah dideteksi atau dikumpulkan melalui pengamatan, perhitungan, pengukuran, penelitian sederhana atau eksperimen. Yang tercakup ke dalam keterampilan menafsirkan adalah kemampuan menaksir, memberi arti/mengartikan, memproposisikan, mencari hubungan ruang dan waktu, menemukan pola, menarik kesimpulan, dan merampatkan (menggeneralisasikan).
- 4) Meramalkan adalah mengantisipasi atau menyimpulkan sesuatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan pemikiran atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi.
- 5) Menerapkan adalah menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, keterampilan, sikap, atau nilai yang

dimiliki siswa dalam situasi atau pengalaman baru, perilaku dalam lingkungan yang lain, dan kehidupan sehari-hari.

- 6) Merencanakan penelitian adalah keterampilan yang amat penting, karena menentukan berhasil tidaknya melaksanakan penelitian. Keterampilan ini perlu dilatih karena selama ini pada umumnya kurang terbina.
- 7) Mengkomunikasikan adalah menyampaikan perolehan baik proses maupun hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan atau penampilan. Dengan demikian, berdiskusi, bercerita, mendeklamasikan, meramalkan, bertanya, merumuskan, mengarang, dan melaporkan termasuk kegiatan berkomunikasi.

c. Penutup

Setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk:

- 1) Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan dan merumuskan hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan tersebut.
- 2) Mengadakan tes akhir.
- 3) Memberikan tugas-tugas lain³⁷

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 68-69

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses pada materi sifat dan perubahan wujud benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun, dan menyublim:

a) *Pendahuluan*

Menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan pelajaran baru dengan cara:

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh guru atau siswa.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Mengulang bahan pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan dipelajari.
- (4) Guru mengajukan pertanyaan sehubungan dengan bahan pelajaran baru untuk membangkitkan minat.

b) *Pelaksanaan / Kegiatan Inti*

- (1) Siswa mengetahui apa itu sifat dan perubahan wujud benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun dan menyublim.
- (2) Menjelaskan dan memberikan contoh sifat benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun, dan menyublim.

- (3) Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun, dan menyublim.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c) *Penutup*

- (1) Guru memberikan kesimpulan tentang sifat dan perubahan wujud benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun dan menyublim.
- (2) Evaluasi.³⁸

5. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses:

Keunggulan pendekatan keterampilan proses adalah:

- a. Siswa terlibat langsung dengan obyek yang sedang dipelajari, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dia pelajari.
- c. Melatih siswa untuk berpikir lebih kritis.
- d. Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
- e. Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.³⁹

³⁸<http://mgmpmatoi.blogspot.co.id/2012/12/penerapan-pendekatan-keterampilan.html> (diakses tanggal 2 Desember 2015, pukul 09.20)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pendekatan keterampilan proses adalah merupakan suatu cara untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guna mengembangkan dan membantu siswa dalam memahami konsep.

Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses :

- a. Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyelesaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
- b. Memiliki fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakan.

Cara Mengatasi Kelemahan Pendekatan Keterampilan Proses adalah:

- 1) Guru harus semaksimal mungkin menggunakan waktu yang telah ditetapkan oleh kurikulum sehingga tidak akan memakan waktu yang lama.
- 2) Guru harus efektif mengatur fasilitas dan alat peraga yang kurang memadai di sekolah.
- 3) Guru harus kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa selalu aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru mendorong siswa untuk dapat menyimpulkan suatu masalah, peristiwa berdasarkan fakta, konsep dan prinsip yang diketahui.

³⁹Dewi Kumala Santi, "Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Kalinanas – Wonosegor", (Online) <https://www.google.co.id>, 23 Juli 2016, hlm. 125

5) Guru harus memberikan semangat yang tinggi kepada siswa untuk belajar.⁴⁰

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.

Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar siswa merupakan berakhirnya puncak proses pembelajaran.

⁴⁰<http://nooraisyahistiani.blogspot.co.id/2015/11/pendekatan-keterampilan-proses.html>,(diakses 25 Juli 2016, pukul 09:30)

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah kemampuan siswa yang diajar menggunakan pendekatan keterampilan proses pada materi sifat dan perubahan wujud benda yang ditunjukkan dengan nilai *post-test* atau nilai akhir dari tes evaluasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.⁴¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benyamin S. Bloon berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

⁴¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, Penilaian)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 67

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedural, pengetahuan tentang konsep, pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri empat kategori yaitu: keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap, keterampilan berinteraksi.⁴²

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.⁴³

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar menurut Bloom *et al* menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian yang kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁴²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm.14-15

⁴³Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 39

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi (penerapan), analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.

b. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi: Penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola.

c. Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Menurut Simpson gerak psikomotorik ini meliputi: Persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.⁴⁴

Dari berbagai macam pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar yang berupa pengetahuan, sikap, dan kemampuan dalam bertindak.

⁴⁴Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, hlm. 10-13

Hasil belajar menurut Robert M. Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: Keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategy*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan gerak (*motoric skill*), sikap (*attitude*).

Hasil belajar berupa keterampilan kognitif yaitu pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu. Yang dipelajari untuk mencapai jenis kemampuan ini adalah apa yang disebut dengan pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Strategi kognitif (*cognitive strategy*) yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku belajar diri sendiri dalam hal mengingat dan berpikir.

Contoh dari kemampuan ini diantaranya adalah seseorang belajar dengan berorientasi pada tujuan yang ia tetapkan, atau bagaimana ia menemukan dan mengajukan solusi atas suatu permasalahan.

Informasi verbal (*verbal information*) adalah hasil belajar pengetahuan tentang sesuatu yang bisa kita sebutkan kembali, kemampuan ini untuk menyebutkan dan menjelaskan kembali atas sesuatu yang dipelajari. Keterampilan gerak (*motor skill*), yaitu kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan tangan kaki dan alat tubuh lainnya.⁴⁵

⁴⁵Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, hlm. 14-15

Terakhir hasil belajar berupa sikap (*attitude*). Sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk mendekat atau menjauh terhadap sesuatu. Jika pandangan seseorang positif terhadap sesuatu maka ia cenderung akan sering melakukan sesuatu. Jika bersikap negatif maka ia akan cenderung untuk tidak mengerjakannya atau menghindarinya.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung ia lakukan.

Menurut Dorothy J. Skeel, konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret atau pun gagasan yang abstrak. Menurut James G. Womack konsep sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Menurut W.S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa.

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD/MI umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.⁴⁶

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara

⁴⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 6-9

efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Indrawati menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasi, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.

c. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik seraca serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum nampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan.

Menurut Sardiman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.⁴⁷

⁴⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 9-11

3. Indikator Hasil Belajar

Kriteria untuk mengetahui keberhasilan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada proses pembelajaran, yaitu:

a. Kriteria ditinjau dari prosesnya

Dalam kriteria ini menekankan pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Suatu proses pembelajaran akan terbukti dengan melihat hasilnya, apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar merupakan suatu panduan yang harus dimiliki oleh guru untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilangsungkan itu berhasil atau tidak.⁴⁸

4. Bentuk Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, bentuk-bentuk belajar yang umum dijumpai dalam proses pembelajaran antara lain adalah:

a. Belajar Abstrak

Belajar abstrak ialah yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak.

Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-

⁴⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.20

masalah yang tidak nyata. Misalnya belajar matematika, kimia dan bidang studi agama seperti tauhid.

b. Belajar Keterampilan

Belajar keterampilan ialah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni hubungan dengan urat-urat syaraf. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Misalnya, belajar olahraga, musik, menari dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti gerakan sholat dan tata cara ibadah haji.

c. Belajar sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok.⁴⁹

d. Belajar pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.

⁴⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 54

e. Belajar rasional

Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Tujuannya ialah untuk memperoleh berbagai kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini sangat erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah.

f. Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif.

g. Belajar apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah afektif yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu. Misalnya apresiasi sastra dan apresiasi musik.

h. Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuannya agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman

terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam memperolehnya.⁵⁰

5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar. Uraian mengenai faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa); faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa); faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁵¹

⁵⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 53-54

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 129

Reseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan anak, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

1) Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahnya atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Alfred Binnet membagi intelegensi dalam tiga aspek kemampuan, yaitu: *direction*, *adaptation*, dan *criticism*.

Pertama; *direction*, artinya kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan. Kedua; *adaptation*, artinya kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel didalam menghadapi masalah. Ketiga; *criticism*, artinya kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.⁵²

3) Bakat Anak

Menurut Chaplin, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupan kelak. Kemauan

⁵²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 15-16

belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya terpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercemin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan

penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8) Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan membersihkan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan sebagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern

dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.⁵³

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Kata “IPA” merupakan singkatan kata “Ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Natural Science*” atau “*Science*”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau sangkut paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan.

Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dari konsep yang mengorganisasi tentang alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan menguji gagasan-gagasan.⁵⁴

⁵³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 12-18

⁵⁴Arropa Acesta, “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA”, (Online) <http://www.google.co.id>, 22 Juli 2016, hlm. 100

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.⁵⁵

IPA penting dibelajarkan untuk anak usia SD, karena IPA dapat melatih anak berpikir kritis, dan objektif. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang sekaligus melaksanakan pembelajaran yang dapat membangkitkan kemauan dan kemampuan siswa untuk mencari, menemukan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dapat dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki siswa usia SD. Sri Sulistyorini mengatakan bahwa anak usia 7 sampai 12 tahun (usia SD) berada pada fase operasional konkret, sehingga anak berpikir atas dasar pengalaman konkret/nyata. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dapat melihat, berbuat sesuatu, melibatkan diri dalam proses belajar, serta mengalami pengalaman belajar nyata mengenai hal-hal yang dipelajari.⁵⁶

⁵⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 165

⁵⁶Rosella Aranda Ayu Wibowo, "Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas IV SD", (Online) <https://www.google.co.id>, 09 Agustus 2016, hlm. 10-11

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas, tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar secara umum mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3. Materi Mata Pelajaran IPA

Dalam al-qur'an Allah telah mengajarkan kepada kita semua tentang benda-benda yang ada di bumi yakni dapat kita lihat pada al-Qur'an surat Al-Baqarah (31-32) yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ.

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: ”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar! (31). Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak yang alami ketahui selain dari apa yang telah

⁵⁷Ginanjar Kamil, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajr Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat Benda dan Perubahan Wujud Benda Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hlm.2

Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (32).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia di anugerahi oleh Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Dalam ayat ini Allah telah menunjukkan suatu keistimewaan yang telah di karuniakan kepada nabi Adam As yang tidak pernah di karuniakannya kepada makhluk-makhluk Nya yang lain, yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal atau daya pikir untuk mempelajari sesuatu sedalam-dalamnya.

Materi yang di ambil yaitu pada kelas IV semester 1 yaitu sifat dan perubahan wujud benda. Adapun pembahasan yang akan dibahas pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Sifat Benda Padat

b. Pertemuan kedua

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Sifat Benda Cair

c. Pertemuan ketiga

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Sifat Benda Gas

d. Pertemuan keempat

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Perubahan wujud benda mencair dan membeku

e. Pertemuan kelima

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Perubahan wujud benda menguap dan mengembun

f. Pertemuan keenam

Standar Kompetensi : 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi Dasar : 6.1. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

Materi Pokok : Perubahan wujud benda menyublim.

4. Penjelasan Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda

a. Benda Padat

Benda padat adalah benda yang berwujud padat, benda padat mempunyai sifat yang berbeda dengan benda cair atau benda gas. Benda padat mempunyai sifat diantaranya adalah:

- 1) Bentuknya tetap, contoh penghapus, mistar, pensil, tas.
- 2) Benda padat dapat berubah bentuknya dengan perlakuan tertentu (ditekan, didorong atau di potong) perlakuan tertentu itu disebut gaya, dan mempunyai massa, contoh kertas robek, kacang tanah hancur setelah direbus.⁵⁸

⁵⁸Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 75

Benda-benda yang kita gunakan sehari-hari bentuknya sudah berubah dari bentuk aslinya, misalnya baju. Bentuk semula adalah sehelai kain, kemudian dipotong dan dijahit sehingga berubah bentuk menjadi sebuah baju.

b. Benda Cair

Benda cair adalah benda yang berwujud cair, benda cair mempunyai sifat diantaranya adalah:

- 1) Bentuknya berubah sesuai dengan wadahnya, contoh jika air di tuangkan ke botol maka bentuk air seperti botol.
- 2) Benda cair menempati ruang dan mempunyai massa, contoh tuangkan air ke dalam gelas sampai penuh dan airnya tumpah keluar gelas. Air yang tumpah membuktikan bahwa seluruh ruangan gelas sudah terisi oleh air. Ini membuktikan bahwa air mempunyai massa.
- 3) Permukaan benda cair yang tenang selalu datar, contoh dalam keadaan tenang permukaan air selalu datar akan tetapi jika mendapat usikan permukaan air tidak akan lagi datar.
- 4) Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat lebih rendah, contoh air di sungai mengalir mulai dari hulu ke hilir, hulu sungai berada di pegunungan sementara hilir di muara, biasanya berakhir dilaut. Hal ini membuktikan bahwa air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah.

5) Benda cair melarutkan zat tertentu, contoh jika secangkir teh pahit kita beri sesendok gula pasir, kemudian diaduk maka kita akan memperoleh secangkir teh manis. Gula pasir larut dalam air teh sehingga rasa air teh menjadi manis. Air dapat melarutkan zat atau bahan tertentu sehingga air disebut zat pelarut.⁵⁹

c. Benda Gas

Benda gas adalah benda yang berwujud gas. Berbeda dengan benda padat dan cair, benda gas sulit untuk diamati. Contoh benda gas adalah udara dan asap. Udara tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Akan tetapi, asap dapat dilihat. Asap terlihat mengepul dari pembakaran sampah dan pemanggangan sate. Demikian pula, asap hitam keluar dari knalpot kendaraan bermotor. Benda gas mempunyai sifat diantaranya adalah:

- 1) Benda gas mempunyai bentuk dan volume sesuai dengan wadahnya, contoh ketika kamu meniup balon, udara masuk ke dalam balon. Bentuk balon menunjukkan bentuk udara yang ada di dalamnya. Jadi, bentuk benda gas tergantung dari wadahnya. Selain bentuk, volume udara juga sesuai dengan volume (isi) wadahnya.
- 2) Benda gas menekan ke segala arah, contoh saat balon ditiup, seluruh bagian balon tersebut akan mengembang. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah. Sifat benda gas ini kita temui saat

⁵⁹Momon Sulaeman, *Lebih Dekat Dengan Alam Sains untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: PT. Setia Purna Inves, 2004), hlm. 53-54

memompa ban sepeda. Udara yang dialirkan ke dalam ban akan menekan ke seluruh ruang ban tersebut.

3) Benda gas terdapat di segala tempat, contoh benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara. Bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara.⁶⁰

d. Perubahan wujud benda mencair dan membeku

Mencair merupakan perubahan wujud benda dari padat menjadi cair. Contohnya es krim dan mentega. Sedangkan membeku merupakan perubahan wujud benda dari cair menjadi padat. Contohnya air yang dimasukkan ke dalam lemari es.

e. Perubahan wujud benda menguap dan mengembun

Menguap merupakan perubahan wujud benda dari cair menjadi gas. Contohnya merebus air. Sedangkan mengembun merupakan perubahan wujud benda dari gas menjadi cair.

f. Perubahan wujud benda menyublim

Menyublim merupakan perubahan zat padat menjadi gas atau sebaliknya. Untuk membedakannya, kamu bisa menggunakan istilah melenyapkan dan mengkristalkan. Melenyapkan adalah peristiwa perubahan wujud benda padat menjadi gas. Mengkristalkan adalah perubahan wujud

⁶⁰<http://efcita10pgsd.blogspot.co.id/2013/12/rpp-ipa-ktsp-kelas-iv-perubahan-wujud.html>
(diakses 10 Agustus 2016, pukul 08.10)

benda gas menjadi padat. Contoh melelehnya dan mengkristal adalah kapur barus.

5. Keterkaitan Pendekatan Keterampilan Proses dengan Hasil Belajar Siswa

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Misal kurangnya minat ataupun motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam mengatasi hal ini seorang guru bisa menggunakan pendekatan pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, keluarga memberikan arahan atau nasehat kepada anaknya agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Sedangkan faktor pendekatan belajar adalah upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Misalnya, materi yang menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah dimengerti oleh para siswa sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran, khususnya pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan kekuatan mengingat siswa dan membuat pelajaran lebih bermakna, sehingga minat siswa dalam belajar IPA semakin besar, selain itu juga untuk memotivasi

siswa, membuat siswa senang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran IPA karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang sedang dilakukan.

Apabila siswa sudah senang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka hasil yang diperoleh dari proses belajar akan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan dalam pembelajaran proses pembelajaran sangat diperlukan.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MI Wathoniyah Palembang

Latar belakang pendirian Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang merupakan prakarsa salah satu tokoh masyarakat asli Palembang yang didirikan oleh Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, yang didasari rasa kecintaannya kepada Agama Islam dan bangsa Indonesia. Beliau memprakasai sebuah perjuangan suci dan mulia yaitu: di bidang pendidikan Agama yang dimulai dengan pengajian. Kegiatan belajar al-Qur'an dilaksanakan dirumahnya sendiri. itulah sebabnya madrasah tersebut dinamai "Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah", yang Wathoniyah artinya adalah tempat tinggal.

Untuk mengembangkan perjuangan yang sangat mulia itu, maka tanggal 2 Mei 1973 Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah mengajak sahabatnya Drs. A. Zainuri untuk memformat bentuk pengajaran agama secara formal yang akan disesuaikan dengan Kurikulum Departemen Agama. Dengan izin Allah swt, tujuannya terwujud tanpa halangan sehingga lembaga pendidikan Agama yang didirikanya dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, yang terdaftar di Departemen Agama, dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 1121671022024 dan NSB Nomor 00716273060701.

Dalam rangka memantapkan program pengajaran yang akan dilaksanakan secara klasikal, Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, membangun lokal-

lokal yang masih sangat sederhana, yang terletak diatas tanah miliknya sendiri. dengan dibangunnya lokal-lokal belajar tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian setelah Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah meninggal dunia dan atas inisiatif dari anak tertuanya yaitu Kemas Amiruddin, madrasah tersebut mengalami renovasi yang cukup besar yang sebelumnya lokal-lokal tersebut dari rumah panggung kayu telah berubah menjadi bangunan permanen batu yang terdiri dari dua lantai dan telah dikeramik, dan juga terdiri dari beberapa kelas, yang kelas tersebut digunakan sebagai ruang belajar yang berjumlah delapan ruangan dan beberapa ruang lainnya seperti ruang kantor, ruang yayasan, ruang guru dan ruang perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, siswa-siswinya sebagian besar berdomisili di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Latar belakang pekerjaan orang tua pun bervariasi mulai dari tukang becak, berdagang, pegawai swasta, dan pegawai negeri.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar dalam satu atau dua semester dengan mengadakan rapat. Hasil dari keputusan tersebut merupakan pembagian tugas, jabatan dan pegawai yaitu:

1. Kepala Madrasah : Merri, S.Pd.I.
2. Wakil Kepala Madrasah : Edi Firdaus, S.Pd.I.

3. Koordinator Mata Pelajaran

- a. Pendidikan Bahasa Inggris : Merry Ellen, S.Pd.
- b. Pendidikan Bahasa Arab : Azizatul Arifah Siregar, S.Pd.I.
- c. Pendidikan BTA : Azizatul Arifah Siregar, S.Pd.I.
- d. Pendidikan Penjaskes : -
- e. Pendidikan Matematika : Nurul Huda, S.Pd.

4. Wali Kelas

- a. Wali Kelas I.A : R.A. Maznah, S.Pd.I.
- b. Wali Kelas I.B : Heriyani Fitri, S.Pd.I.
- c. Wali Kelas II.A : Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.
- d. Wali Kelas II.B : Marbiyah, S.Ag.
- e. Wali Kelas III.A : Nurul Khoiriyah Siregar, S.Pd.I.
- f. Wali Kelas III.B : Azizatul Arifah Siregar, S.Pd.I.
- g. Wali Kelas IV.A : Nurul Huda, S.Pd.
- h. Wali Kelas IV.B : Edi Firdaus, S.Pd.I.
- i. Wali Kelas V.A : Merry Ellen, S.Pd.
- j. Wali Kelas V.B : Misradewi, S.Pd.I.
- k. Wali Kelas VI.A : Msy. Ummi Kalsum, S.E.
- l. Wali Kelas VI.B : Temu, S.Ag.

5. Pengelola Perpustakaan : R.A. Maryam

6. Kepala Tata Usaha : Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.

- Tata Usaha : Nyayu Khoirunnisa'

B. Letak dan Batasan Wilayah MI Wathoniyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menjadi objek penelitian, berlokasi di Jalan KHA. Azhari 5 Ulu Laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang berlangsung dari hari senin sampai dengan sabtu, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.40 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berada disekitar pemukiman masyarakat, berada pada lokasi yang strategis yaitu dipinggiran jalan sehingga memudahkan jasa transportasi umum seperti angkot, becak dan transportasi lainnya. Adapun dibawah ini merupakan batasan-batasan wilayah dari Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yaitu:

1. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Daerah Aliran Sungai Musi
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan KHA.Azhari 5 Ulu Laut

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah bangunan yang permanen dan berlantai dua yang berbentuk huruf “L” memanjang, yang terdiri dari ruang kepala yayasan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang UKS, dan toilet siswa serta guru. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang memiliki luas bangun sebesar 772,5. Dan hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang telah meluluskan siswa-siswi kurang lebih 600 orang.

Madrasah ini letaknya dilingkungan yang cukup ramai tetapi relatif tertib dan tenang, sehingga siswa (peserta didik) dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Jadi, menurut pengamatan penulis bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

C. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

1. Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
2. Alamat : Jln. KHA. Azhari 5 Ulu Laut NO 88,
Kecamatan Seberang Ulu 1
3. Status MI : Swasta
4. NPSN : 607051 88
5. Nama Badan Pengelola : Kemenag Kota Palembang
6. Waktu Belajar : 07.00 - 12.40
7. Kurikulum yang digunakan : KTSP dan Kurikulum 2013
8. Nama Kepala Sekolah : Merri, S.Pd.I.
9. Pendidikan Terakhir : Strata 1
10. Masa Menjabat : - Sekarang

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai data observasi yang telah di dapatkan, yaitu mengenai keadaan guru, karyawan dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran seorang guru. Dan juga tak lepas dari peran karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelolaan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini memiliki dan dibantu oleh tenaga pendidik (guru) yang berjumlah 13 (empat belas) orang guru, 1 (satu) orang pegawai (pengelola) perpustakaan, 2 (dua) orang pegawai Tata Usaha (TU).

1. Keadaan Guru

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Rusmaini, guru atau pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶¹

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, menyenangkan, aman,

⁶¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo Perss, 2011), hlm. 97

nyaman, dan kondusif. Iklim (kondisi) yang tidak mendukung akan berdampak negatif pada proses belajar mengajar. Kondisi dalam proses mengajar adalah sangat penting dan menentukan.

Perlu kita ketahui bahwasannya keberadaan seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting bagi pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan adanya seorang guru maka dalam proses belajar mengajar di sebuah lembaga sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang baik. Selain itu juga seorang guru dapat menjadi pengganti orangtua di luar rumah seperti di sekolah.

Tabel. 2
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
	1	2	3	4
1.	Merri, S.Pd.I.	P	S1 / PAI	Kepala Madrasah
2.	Edi Firdaus, S.Pd.I.	L	S1 / PAI	Wk. Kepala Madrasah/ Guru
3.	R.A. Maznah, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru
4.	Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	TU / Guru
5.	Heryani Fitri, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru
6.	Marbiyah, S.Ag.	P	S1 / PAI	Bendahara / Guru
7.	Msy. Ummi Kalsum, S.E.	P	S1 / Ekonomi	Guru
8.	Merry Ellen, S.Pd.	P	S1 /B. Inggris	Guru

9.	Misradewi, S.Pd.I.	P	S1 / PAI	Guru
10.	Nurul Khoiriyah, S.Pd.I.	P	S1 / PAI	Guru
11.	Temu, S.Ag.	P	S1 / PAI	Guru
12.	Azizatul Arifah , S.Pd.I.	P	S1 / B. Arab	Guru
13.	Nurul Huda, S.Pd.	P	S1 / MIPA	Guru

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tahun ajaran 2015-2016

Dari data keadaan tersebut dapat diketahui bahwa guru yang berdasarkan pendidikan terakhir S1 ada 13 orang, S1 PGMI yang berprestasi guru kelas sebanyak 3 orang, guru yang berpendidikan S1 PAI sebanyak 6 orang, guru yang berpendidikan Ekonomi sebanyak 1 orang, guru yang berpendidikan Bahasa Inggris sebanyak 1 orang, guru yang berpendidikan Bahasa Arab sebanyak 1 orang, guru yang berpendidikan MIPA 1 orang, sedangkan berpendidikan SMA 1 orang, dan SMK 1 orang, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di MI Wathoniyah Palembang berpendidikan S1.

2. Keadaan Karyawan

Karyawan dalam penelitian ini merupakan pegawai-pegawai yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah pegawai yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebanyak 2 (dua) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3
Keadaan Pegawai/ Karyawan MI Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
	1	2	3	4
1.	R.A. Maryam	P	SMA	Pengelola Perpustakaan
2.	Nyayu Khoirunnisa'	P	SMK	Pegawai Tata Usaha

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tahun ajaran 2015-2016

Pegawai atau karyawan ini diharapkan dapat menunjang dalam segala kegiatan proses belajar mengajar ataupun kegiatan non akademis. Dengan adanya pegawai perpustakaan juga dapat membantu guru dan siswa untuk mengoperasikan atau mengaktifkan perpustakaan menjadi lebih optimal serta memudahkan para orangtua untuk meminjam buku di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah orang yang membutuhkan bimbingan untuk belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu masih usia anak-anak maupun yang berusia dewasa, untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, warga negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Siswa juga unsur yang sangat penting dalam pendidikan, dalam proses belajar mengajar siswa adalah sebagai subjek karena siswa menentukan hasil belajar, dan siswa sebagai objek karena siswa yang menerima materi pelajaran. Untuk itu siswa selayaknya tidak dijadikan percobaan dalam proses pembelajaran, namun harus lebih pada penciptaan dan pembentukan karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MI Wathoniyah itu sendiri yaitu sekitar lokasi Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Pada tahun ini yaitu Tahun Ajaran 2015/2016, sesuai dengan data yang telah penulis peroleh, siswa-siswi kelas I (satu) sampai VI (enam) di MI Wathoniyah Palembang berjumlah 393 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 214 orang dan siswa perempuan sebanyak 179 orang.

Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
	1	2	3	4
1.	I.A	15	20	35

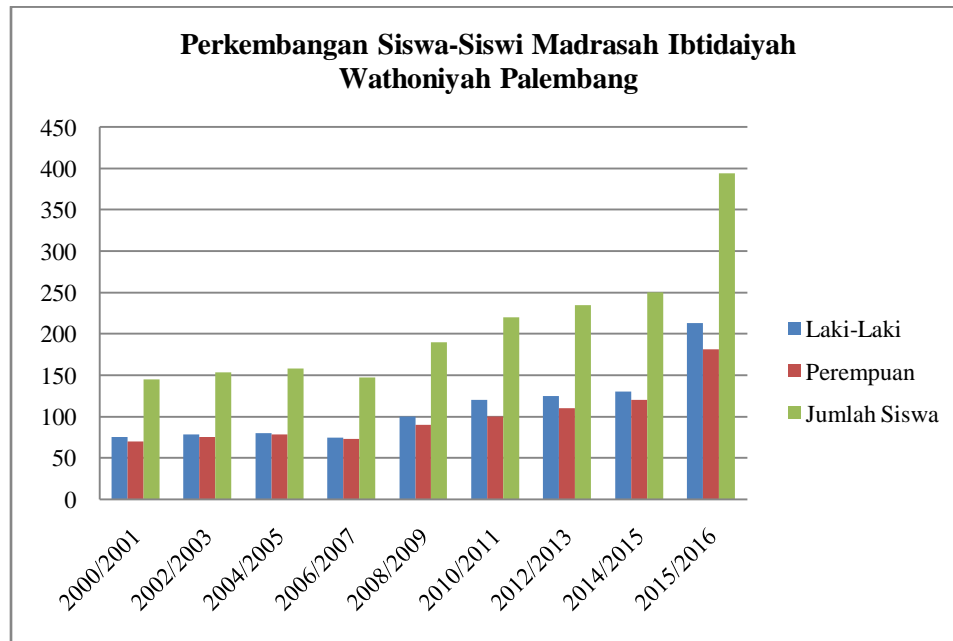
2.	I.B	19	16	35
3.	II.A	23	12	35
4.	II.B	28	11	39
5.	III.A	20	14	34
6.	III.B	16	17	33
7.	IV.A	18	12	30
8.	IV.B	17	14	31
8.	V.A	16	17	33
9.	V.B	13	11	24
10.	VI.A	14	18	32
11.	VI.B	15	17	32
Jumlah		214	179	393

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tahun ajaran 2015-2016

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa kelas I ada 2 (dua), kelas II ada 2 (dua), kelas III ada 2 (dua), kelas IV ada 2 (dua), kelas V ada 2 (dua), dan kelas VI ada 2 (dua). Dari enam tingkatan tersebut siswa yang paling sedikit jumlahnya yaitu pada tingkat kelas V.B dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang dan yang paling banyak yaitu pada tingkat kelas II.B dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang.

Jadi keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang cukup baik. Dilihat dari kedisiplinan merupakan tanggung jawab guru dan madrasah untuk peserta didik menjadi individu yang Islami dan berpengetahuan umum.

Adapun perkembangan siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat dilihat dari diagram dibawah ini sebagai berikut:



E. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Wathoniyah Palembang

Sarana adalah alat langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti gedung sekolah, papan tulis, meja, kursi dan lain-lainnya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung digunakan dalam proses belajar seperti WC sekolah, gudang dan lain-lainnya.

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Diantaranya adalah tempat belajar yang nyaman. Secara fisik Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup, akan tetapi perlu ditingkatkan

terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Adapun sarana dan prasarana itu sebagai berikut:

Tabel. 5
Kondisi Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang
Tahun pelajaran 2015/2016

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
	1	2	3
1.	Ruang Yayasan	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah (Kantor)	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar	9	Baik
5.	Meja Siswa untuk 2 orang	180	Baik
6.	Meja Siswa untuk 1 orang	40	Baik
7.	Kursi Siswa	342	Baik
8.	Lemari	12	Baik
9.	Meja Guru	9	Baik
10.	Kursi Guru	9	Baik
11.	Papan Tulis	9	Baik
12.	Papan Absen	9	Baik
13.	Papan Administrasi Kelas	6	Baik
14.	Papan Statistik	11	Baik
15.	Papan Pengumuman	2	Baik
16.	Komputer	1	Baik
17.	Printer	1	Baik
18.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
19.	Bangsai Bermain	1	Baik
20.	Lapangan Olahraga	1	Baik

21.	Alat Olahraga	1	Baik
22.	Ruang UKS	1	Baik
23.	Toilet Guru	1	Baik
24.	Toilet Siswa	2	Baik
25.	PLN	1	Baik
26.	PDAM	1	Baik
27.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tahunajaran 2015-2016

Dari tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa secara umum sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini dapat dikatakan sudah cukup lengkap dalam sebuah lembaga pendidikan, maka dengan keadaan sarana dan prasarana ini sangat mendukung bagi kelancaran proses mengajar.

F. Keadaan Komite Sekolah, Proses Pembelajaran dan Prestasi Sekolah di MI Wathoniyah Palembang

1. Keadaan Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Sekolah dapat dikatakan baik apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekolah tidak akan dikatakan dengan baik oleh siswa, orangtua dan masyarakat lainnya, selama sekolah tersebut tidak sukses dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar.

Dapat disimpulkan bahwa komite sekolah di MI Wathoniyah Palembang cukup baik karena yang memprakasainya adalah orang yang bertanggung jawab dan jujur. Dengan adanya komite sekolah dapat membantu dan mempermudah kepala sekolah dan dewan guru serta karyawan lainnya untuk proses pembelajaran.

2. Keadaan Proses Pembelajaran

Setelah penulis melakukan dokumentasi kepada guru mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang untuk mendapatkan informasi tentang keadaan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Menurut guru mata pelajaran IPA yang berjumlah empat orang di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yaitu Ibu Nurul Huda, Ibu Merry Ellen, Ibu Temu dan Ibu Marbiyah menurut mereka keadaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah setiap pagi jam tujuh lewat lima belas menit sebelum melakukan proses pelaksanaan pembelajaran setiap hari senin sampai sabtu membaca ayat-ayat surat pendek dan sholawat kemudian pelaksanaan pembelajaran didalam kelas pun segera dimulai.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang melakukan pembacaan ayat-ayat surat pendek dan sholawat ini sebelum melakukan proses pembelajaran guna membiasakan siswa sebelum belajar untuk membaca surat pendek dan sholawat kemudian proses pembelajaran di dalam

kelas dapat dimulai dengan tenang oleh siswa dan guru mata pelajaran masing-masing dikelas.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang proses pembelajarannya hanya dilakukan dari jam tujuh sampai dengan jam dua belas lewat puluh menit, sebelum pulang seluruh guru berkumpul di kantor kepala sekolah untuk pulang bersama-sama.

3. Keadaan Prestasi Sekolah

Prestasi merupakan suatu hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang. Seseorang dikatakan belajar jika mengalami perubahan tingkah laku. Sekolah adalah tempat didikan bagi anak-anak. Tujuan dari sekolah adalah untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah juga sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid dibawah pengawasan guru.

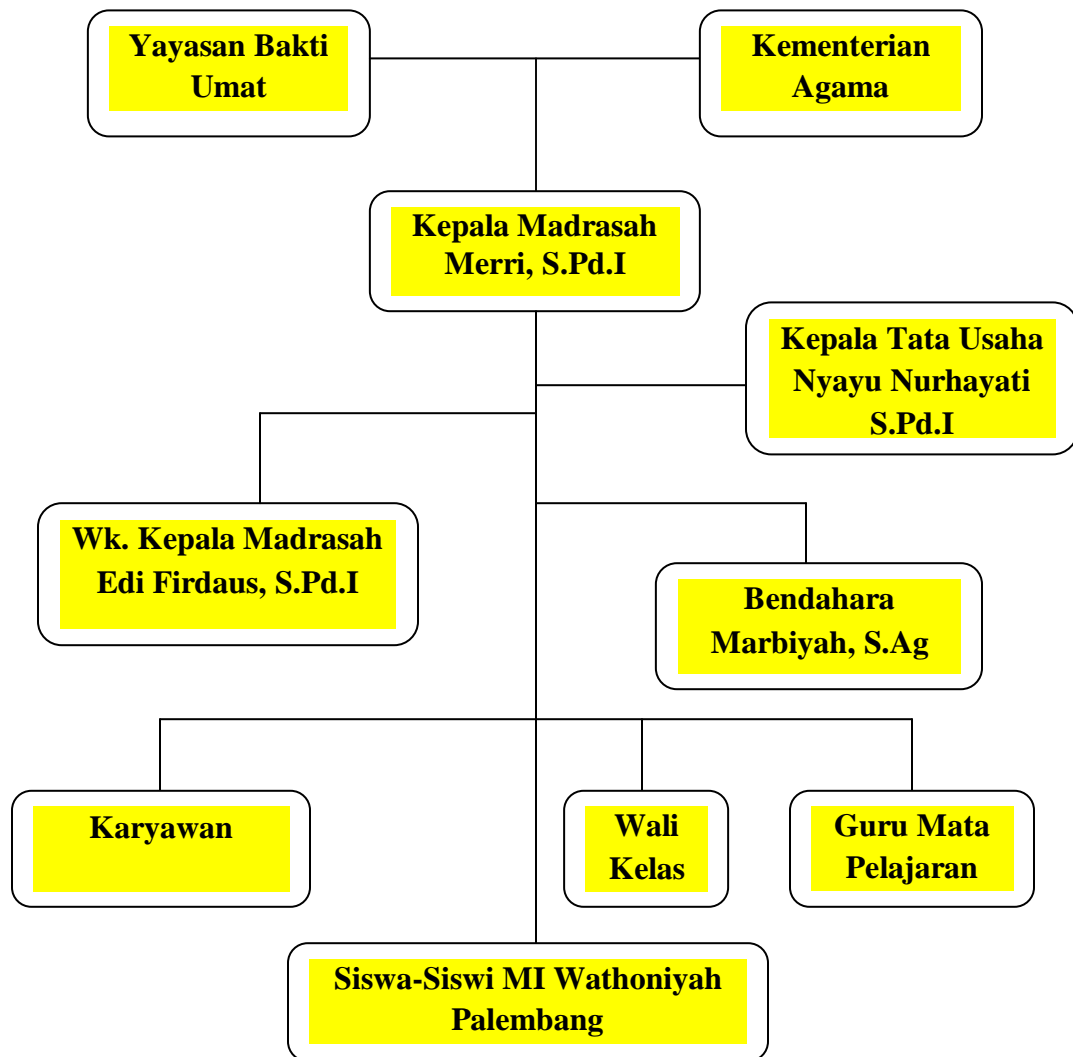
Prestasi sekolah di MI Wathoniyah Palembang sudah cukup baik karena bimbingan dan pengajaran yang telah guru berikan kepada peserta didik sudah mencapai tujuan yang di inginkan. Berkat prestasi yang diraih diharapkan guru semakin bersemangat dalam mengajar dan mendidik peserta didik di MI Wathoniyah Palembang.

G. Struktur Organisasi MI Wathoniyah Palembang

Struktur organisasi yang baik adalah merupakan hal yang terpenting didalam sekolah, dengan adanya struktur organisasi yang baik maka tugas guru dan tanggung jawab didalam sekolah dapat terlihat dengan jelas. Agar tujuan

sekolah dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal maka setiap kegiatan harus dilakukan bersama-sama. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**



Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tahun ajaran 2015-2016

H. Foto Kunjungan ke MI Wathoniyah Palembang



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di MI Wathoniyah Palembang dalam proses pembelajarannya sudah cukup baik, dengan tenaga kerja pendidik yang berkualitas untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik guna menjadikan siswa-siswi yang berprestasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 November sampai dengan 7 Desember 2016 selama 6 kali pertemuan di MI Wathoniyah Palembang. Penelitian ini dilakukan dikelas IV dengan jumlah siswa 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan pengumpulan data setelah proses pembelajaran, dilakukan dengan memberikan soal tes yang berupa soal pilihan ganda IPA dari materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda. Nilai KKM yang ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang pada mata pelajaran IPA adalah 70.

Selama proses pembelajaran peneliti menerapkan pendekatan keterampilan proses, dan pada setiap pertemuan peneliti ditemani oleh seorang observer dan beliau merupakan salah satu seorang guru kelas yang mengajar di kelas IV untuk membantu peneliti mengamati kegiatan siswa guna untuk melihat gambaran penerapan pendekatan keterampilan proses untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum penelitian pertama dilaksanakan, peneliti mengadakan sosialisasi tentang pembelajaran yang akan peneliti laksanakan mengingat pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses ini belum pernah diterapkan di kelas mereka, diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, siswa dapat mengetahui dan memahami prosedur pembelajaran yang ada serta dapat beradaptasi dengan peneliti sebagai guru mereka. Alokasi dalam penelitian ini adalah 12x35 menit atau 6 kali tatap muka dengan tahapan perincian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan materi sifat dan perubahan wujud benda.
- b. Guru menyusun soal *Pre-test* dan *Post-test* dalam bentuk 5 item soal pilihan ganda.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian di kelas IV MI Wathoniyah Palembang. Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menerapkan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa yang berjumlah 30 orang adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan soal *Pre-test* pada tahap awal.
- b. Guru secara singkat menjelaskan proses pembelajaran dan memotivasi siswa mengenai materi yang akan di terapkan.
- c. Guru memberikan materi yang akan dibahas yaitu pada pertemuan pertama materi sifat benda padat, pertemuan kedua materi sifat benda cair, dan

pertemuan ketiga materi sifat benda gas, pertemuan ke empat materi perubahan wujud benda mencair dan membeku, pertemuan kelima materi menguap dan mengembun, dan materi keenam menyublim.

- d. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara individu.
- e. Selama siswa melakukan kegiatan, guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada tugas yang diberikan.
- f. Setelah pengerjaan tugas selesai, guru meminta siswa untuk mempresentasikan atau menguji hasil kerja mereka, untuk mengetahui jawaban sementara.
- g. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi, bertanya dan berargumentasi tentang hasil jawaban sementara yang dibuat oleh temannya didepan kelas, kemudian mengkontruksi gagasan-gagasan dari siswa yang lainnya untuk mendapatkan gagasan yang disepakati dan benar.
- h. Guru meluruskan hasil kerja yang dibuat oleh siswa.

3. Pengamatan/Observasi

Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Analisis Data

1. Data Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengikuti daftar Pelajaran Kelas IV dan penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu di mulai pada tanggal 21 November 2016, 23 November 2016, 28 November 2016, 30 November 2016, 5 Desember sampai dengan 7 Desember 2016.

Untuk memperoleh data bagaimana penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MI Wathoniyah Palembang dilakukan observasi. Yaitu peneliti membuat lembar observasi keaktifan siswa dan guru.

Observasi guru dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada setiap pertemuan peneliti dibantu oleh ibu Nurul Huda, S.Pd. selaku guru kelas IV yang bertugas sebagai pengamat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru didalamnya terdapat empat indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru, dan lima indikator penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan pendekatan keterampilan proses.

Sedangkan observasi siswa dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi partisipasi keaktifan siswa terdiri dari lima indikator yang diamati oleh peneliti, indikatornya adalah:

- a. Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pelajaran.
- b. Siswa merespon intruksi dari guru.

- c. Siswa memecahkan suatu masalah.
- d. Siswa menguji masalah tersebut.
- e. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan pendekatan keterampilan proses.

Setelah dilakukan observasi siswa kemudian dilakukan pengkategorian siswa dengan kategori:

- 1) Sangat Tidak Baik = Jika siswa mengerjakan suatu kegiatan
- 2) Kurang = Jika siswa mengerjakan dua kegiatan
- 3) Cukup = Jika siswa mengerjakan tiga kegiatan
- 4) Baik = Jika siswa mengerjakan empat kegiatan
- 5) Sangat Baik = Jika siswa mengerjakan semua kegiatan

Penelitian pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 21 November 2016 untuk lebih jelas mengenai kegiatan observasi yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam data presentase dibawah ini:

Tabel. 6
Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran
pertemuan pertama pada mata pelajaran IPA kelas IV
di MI Wathoniyah Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	2	7%
2.	Baik	15	50%
3.	Cukup	8	27%
4.	Kurang	5	16%
5.	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Dilihat pada tabel diatas dari presentase observasi aktivitas siswa, yang mana observasi penelitian ini memiliki 5 indikator penelitian yang observer perhatikan. Pada saat pembelajaran dimulai siswa yang mengerjakan semua indikator kegiatan observasi sebanyak 7%, sebanyak 50% siswa yang mengerjakan 4 indikator kegiatan, sebanyak 27% siswa yang mengerjakan 3 indikator kegiatan, sebanyak 16% siswa yang mengerjakan 2 indikator kegiatan, dan siswa yang tidak mengerjakan indikator siswa yaitu 0%.

Penelitian pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 23 November 2016 untuk lebih jelas mengenai kegiatan observasi yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam data presentase dibawah ini:

Tabel. 7
Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran
pertemuan kedua pada mata pelajaran IPA kelas IV
di MI Wathoniyah Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	4	13%
2.	Baik	13	43%
3.	Cukup	9	30%
4.	Kurang	4	14%
5.	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Dilihat pada tabel diatas dari presentase observasi aktivitas siswa, yang mana observasi penelitian ini memiliki 5 indikator penelitian yang observer perhatikan. Pada saat pembelajaran dimulai siswa yang mengerjakan semua indikator kegiatan observasi sebanyak 13%, sebanyak 43% siswa yang

mengerjakan 4 indikator kegiatan, sebanyak 30% siswa yang mengerjakan 3 indikator kegiatan, sebanyak 14% siswa yang mengerjakan 2 indikator kegiatan, dan siswa yang tidak mengerjakan indikator siswa yaitu 0%.

Penelitian pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 28 November 2016 untuk lebih jelas mengenai kegiatan observasi yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam data presentase dibawah ini:

Tabel. 8
Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran
pertemuan ketiga pada mata pelajaran IPA kelas IV
di MI Wathoniyah Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	6	20%
2.	Baik	11	37%
3.	Cukup	10	33%
4.	Kurang	3	10%
5.	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Dilihat pada tabel diatas dari presentase observasi aktivitas siswa, yang mana observasi penelitian ini memiliki 5 indikator penelitian yang observer perhatikan. Pada saat pembelajaran dimulai siswa yang mengerjakan semua indikator kegiatan observasi sebanyak 20%, sebanyak 37% siswa yang mengerjakan 4 indikator kegiatan, sebanyak 33% siswa yang mengerjakan 3 indikator kegiatan, sebanyak 10% siswa yang mengerjakan 2 indikator kegiatan, dan siswa yang tidak mengerjakan indikator siswa yaitu 0%.

Penelitian pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 30 November 2016 untuk lebih jelas mengenai kegiatan observasi yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam data presentase dibawah ini:

Tabel. 9
Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran pertemuan keempat pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	5	17%
2.	Baik	16	53%
3.	Cukup	7	23%
4.	Kurang	2	7%
5.	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Dilihat pada tabel diatas dari presentase observasi aktivitas siswa, yang mana observasi penelitian ini memiliki 5 indikator penelitian yang observer perhatikan. Pada saat pembelajaran dimulai siswa yang mengerjakan semua indikator kegiatan observasi sebanyak 17%, sebanyak 53% siswa yang mengerjakan 4 indikator kegiatan, sebanyak 23% siswa yang mengerjakan 3 indikator kegiatan, sebanyak 7% siswa yang mengerjakan 2 indikator kegiatan, dan siswa yang tidak mengerjakan indikator siswa yaitu 0%.

Penelitian pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 5 Desember 2016 untuk lebih jelas mengenai kegiatan observasi yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam data presentase dibawah ini:

Tabel. 10
Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran
pertemuan kelima pada mata pelajaran IPA kelas IV
di MI Wathoniyah Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	6	20%
2.	Baik	15	50%
3.	Cukup	7	23%
4.	Kurang	2	7%
5.	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Dilihat pada tabel diatas dari presentase observasi aktivitas siswa, yang mana observasi penelitian ini memiliki 5 indikator penelitian yang observer perhatikan. Pada saat pembelajaran dimulai siswa yang mengerjakan semua indikator kegiatan observasi sebanyak 20%, sebanyak 50% siswa yang mengerjakan 4 indikator kegiatan, sebanyak 23% siswa yang mengerjakan 3 indikator kegiatan, sebanyak 7% siswa yang mengerjakan 2 indikator kegiatan, dan siswa yang tidak mengerjakan indikator siswa yaitu 0%.

Pada pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 7 Desember 2016 untuk lebih jelas mengenai kegiatan observasi yang dilakukan siswa dapat di lihat dalam data presentase dibawah ini:

Tabel. 11
Data Presentase Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran
pertemuan keenam pada mata pelajaran IPA kelas IV
di MI Wathoniyah Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	7	23%
2.	Baik	15	50%
3.	Cukup	5	17%
4.	Kurang	3	10%
5.	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Dilihat pada tabel diatas dari presentase observasi aktivitas siswa, yang mana observasi penelitian ini memiliki 5 indikator penelitian yang observer perhatikan. Pada saat pembelajaran dimulai siswa yang mengerjakan semua indikator kegiatan observasi sebanyak 23%, sebanyak 50% siswa yang mengerjakan 4 indikator kegiatan, sebanyak 17% siswa yang mengerjakan 3 indikator kegiatan, sebanyak 10% siswa yang mengerjakan 2 indikator kegiatan, dan siswa yang tidak mengerjakan indikator siswa yaitu 0%.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Karena tersapat pengkategorian siswa dengan jumlah presentase yang hampir sama. Dari pertemuan pertama ke pertemuan selanjutnya, pada kategori sangat baik hanya sebanyak 2 orang siswa (7%) yang aktif, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebanyak 4 orang siswa (13%), pada pertemuan ketiga sebanyak 6 orang siswa

(20%), pada pertemuan keempat sebanyak 5 orang siswa (17%), pada pertemuan kelima meningkat menjadi 6 orang siswa (20%). Dan pada pertemuan keenam meningkat lagi sebanyak 7 orang siswa (23%). Sedangkan pada pertemuan ketiga dan kelima terjadi perubahan yang signifikan. Dan pada pertemuan keenam mengalami peningkatan yang signifikan.

C. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan pendekatan keterampilan proses untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal IPA pada materi sifat dan perubahan wujud benda. Pendekatan keterampilan proses ialah sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djimaraah bahwa ada langkah-langkah yang harus dilalui oleh guru dalam menggunakan keterampilan proses diantaranya:

a. Pendahuluan

Menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan pelajaran baru dengan cara:

- 1) Mengulang bahan pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan dipelajari.

- 2) Mengajukan pertanyaan yang umum sehubungan bahan pelajaran baru untuk membangkitkan minat.

b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang tergolong langkah ini meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengamati adalah keterampilan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera seperti melihat, mendengar, merasa dengan kulit, meraba, dan atau mencicipi atau mengecap, menyimak, mengukur dan atau membaca.
- 2) Menggolongkan adalah keterampilan mengklasifikasikan benda, kenyataan konsep, nilai, tujuan atau keterampilan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep. Persamaan dan perbedaan tersebut menjadi dasar untuk membandingkan dan mengontraskan.
- 3) Menafsirkan adalah keterampilan menginterpretasikan sesuatu berupa benda, kenyataan, peristiwa, konsep atau informasi, yang telah dideteksi atau dikumpulkan melalui pengamatan, perhitungan, pengukuran, penelitian sederhana atau eksperimen. Yang tercakup ke dalam keterampilan menafsirkan adalah kemampuan menaksir, memberi arti/mengartikan, memproposisikan, mencari hubungan ruang dan waktu, menemukan pola, menarik kesimpulan, dan merampatkan (menggeneralisasikan).

- 4) Meramalkan adalah mengantisipasi atau menyimpulkan sesuatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan pemikiran atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi.
- 5) Menerapkan adalah menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, keterampilan, sikap, atau nilai yang dimiliki siswa dalam situasi atau pengalaman baru, perilaku dalam lingkungan yang lain, dan kehidupan sehari-hari.
- 6) Merencanakan penelitian adalah keterampilan yang amat penting, karena menentukan berhasil tidaknya melaksanakan penelitian. Keterampilan ini perlu dilatih karena selama ini pada umumnya kurang terbina.
- 7) Mengkomunikasikan adalah menyampaikan perolehan baik proses maupun hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan atau penampilan. Dengan demikian, berdiskusi, bercerita, mendeklamasikan, meramalkan, bertanya, merumuskan, mengarang, dan melaporkan termasuk kegiatan berkomunikasi.

c. Penutup

Setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk:

- 1) Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan dan merumuskan hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan tersebut.
- 2) Mengadakan tes akhir.

3) Memberikan tugas-tugas lain⁶²

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses pada materi sifat dan perubahan wujud benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun, dan menyublim:

a) Pendahuluan

Menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan pelajaran baru dengan cara:

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh guru atau siswa.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Mengulang bahan pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan dipelajari.
- (4) Guru mengajukan pertanyaan sehubungan dengan bahan pelajaran baru untuk membangkitkan minat.

b) Pelaksanaan / Kegiatan Inti

- (1) Siswa mengetahui apa itu sifat dan perubahan wujud benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun, dan menyublim.

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 68-69

- (2) menjelaskan dan memberikan contoh benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun dan menyublim.
- (3) Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun, dan menyublim.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

c) Penutup

- (1) Guru memberikan kesimpulan tentang sifat dan perubahan wujud benda padat, cair, gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun, dan menyublim.
- (2) Evaluasi

Dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses siswa kelas IV yang tadinya pasif menjadi aktif dan bersemangat dalam mempraktekkan materi IPA tentang sifat dan perubahan wujud benda. Selain siswa akan menjadi aktif dan bersemangat siswa juga akan cepat memahami tentang materi yang dipelajari.

Penerapan pendekatan pembelajaran keterampilan proses ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dimana pada ranah kognitif (pengetahuan) yang sebelumnya siswa tidak mengetahui sifat dan perubahan wujud benda, dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses uji coba siswa akan menjadi lebih tahu dan

memahami sifat dan perubahan wujud benda tersebut. Sedangkan pada ranah afektif juga menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan bertukar pendapat sesama teman kelompoknya. Begitu juga dalam ranah psikomotorik dimana siswa akan menjadi terampil dalam melakukan suatu kegiatan atau mempraktekkan materi yang dipelajari.

Dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV di MI Wathoniyah Palembang selama proses pembelajaran berlangsung pada materi pertama sifat benda padat, kedua materi sifat benda cair, ketiga materi sifat benda gas, keempat materi perubahan wujud benda mencair dan membeku, kelima materi menguap dan mengembun, dan materi keenam menyublim, observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yang awalnya siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa menjadi lebih memperhatikan dan aktif dan cepat memahami pelajaran.

Dari analisis data mengenai hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pada pertemuan awal dan akhir. Ada beberapa siswa yang mengalami penurunan dimana pada pertemuan pertama atau pada saat pemberian tes awal (*pre-test*) siswa memperoleh nilai rata-rata 33,33 dikategorikan sedang, hasil belajar siswa belum dijelaskan materi pertama sifat benda padat, kedua materi sifat benda cair dan ketiga sifat benda gas.

Pada tes akhir (*post-test*) nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 74 kriteria hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan materi perubahan

wujud benda mencair dan membeku, menguap dan mengembun, dan materi menyublim dikategorikan sedang. Karena pada saat pembelajaran penerapan pendekatan keterampilan proses siswa sangat aktif dan berperan langsung dalam mempraktekkan materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Jadi, kesimpulan yang dapat kita tarik antara skor hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan keterampilan proses terdapat pengaruh, hal ini terlihat $t_o 2,04 < 2,76$ pada taraf signifikan 5% ini berarti bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses itu telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes IPA mereka meningkat atau lebih baik dari pada sebelum penerapan pendekatan keterampilan proses.

Sehingga pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pertama sifat benda padat, kedua materi sifat benda cair dan ketiga materi sifat benda gas, keempat materi perubahan wujud benda mencair dan membeku, kelima materi menguap dan mengembun, dan keenam materi menyublim.

Namun, adapun kekurangan dalam penelitian ini yaitu kurang jelasnya perintah soal yang ditentukan, dan ada kendala yang dialami siswa dalam

materi pertama sifat benda padat, kedua materi sifat benda cair dan ketiga materi sifat benda gas, keempat materi perubahan wujud benda mencair dan membeku, kelima materi menguap dan mengembun, dan keenam materi menyublim masih ada siswa yang belum paham dalam menguji jawaban dengan tepat atau sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan pendekatan keterampilan proses pada materi sifat dan perubahan wujud benda yang terdiri dari empat indikator aktivitas guru.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA MATERI
SIFAT DAN PERUBAHAN WUJUD BENDA**

Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV/I

Hari/Tanggal : Senin, 21 November 2016

Waktu : 10.15

Nama Guru : Desi Ratna Sari

Petunjuk : Istilah dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

5 = Jika semua diskriptor muncul

4 = Jika 3 diskriptor muncul

3 = Jika 2 diskriptor muncul

2 = Jika 1 diskriptor muncul

1 = Jika tidak ada diskriptor muncul

No	Indikator	Diskriptor	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Persiapan	1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas				✓	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	1. Guru memberikan motivasi kepada siswa 2. Guru menjelaskan tema materi pelajaran yang akan dipelajari 3. Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis				✓ ✓ ✓	
3.	Pelaksanaan pembelajaran	1. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan 2. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran 3. Guru membimbing kelompok yang terbentuk untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan			✓	✓ ✓	

		4. Guru membagikan lembar kegiatan siswa melalui pendekatan keterampilan proses dan menjelaskan cara penyelesaiannya				✓	
4.	Karakteristik pribadi guru	1. Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran 2. Penampilan guru menarik tidak membosankan 3. Guru menggunakan bahasa yang baik 4. Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seseorang yang selalu punya inisiatif dan kreatif				✓ ✓ ✓ ✓	

KETERANGAN:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

1	2	3	4	5
STB	TB	C	B	SB

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru yang mengajar di kelas IV MI Wathoniyah Palembang dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir, sudah cukup baik karena telah mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik dan maksimal, baik sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan ataupun sesudah proses pembelajaran berlangsung.

D. Hasil Belajar siswa sebelum Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPA pada materi sifat dan perubahan wujud benda.

Penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA ini dilakukan pada tanggal 21 November 2016, 23 November 2016, 28 November 2016, 30 November 2016, 5 Desember sampai dengan 7 Desember 2016. Proses percobaan dilakukan sebanyak 6 kali pada kelas IV sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes terlebih dahulu yaitu sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran (*pre-test*) dan

peneliti melakukan tes tertulis setelah proses pembelajaran (*post-test*) di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Tabel. 12
Nilai *Pre-Test* (X) Siswa Sebelum menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Pelajaran IPA kelas IV materi Sifat Wujud Benda di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

No.	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i> (X)
1.	Abiasa Aletra Wijaya	40
2.	Adjie Tri Saputra	40
3.	Anggun Mulia	20
4.	Arini	20
5.	Azhara Sri Fernandes	40
6.	Bunga Cinta Lestari	20
7.	Clara Cantika	40
8.	Desti Rahma Aulia	20
9.	Julio Kemal Ali	40
10.	M. Aidil	40
11.	M. Alidin	60
12.	M. Alfarez	20
13.	M. Andika Dwi. P	20
14.	M. Andika Pratama	20
15.	Marni	40
16.	M. Dicky Adrian	40
17.	M. Farhan Alfaiz	40
18.	M. Ikhsan	60
19.	M. Iqbal Pratama	40
20.	M. Rio Raifan	20
21.	M. Risky Akbar	20
22.	M. Sianifar	20
23.	M. Zakky Albari	40
24.	M. Fahri	40
25.	Puji Lestari	20
26.	Raisya Pratiwi	40
27.	Saidina Kusuma	20

28.	Salisah Yaumil. A	60
29.	Vina Darmayanti	40
30.	Zaskia Salsabila	20
Jumlah		$\Sigma Y = 1000$

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan keterampilan proses Pada Mata Pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda dikelas IV MI Wathoniyah Palembang. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

1. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

40 40 20 20 40 20
40 20 40 40 60 20
20 20 40 40 40 60
40 20 20 20 40 40
20 40 20 60 40 20

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas IV MI Wathoniyah Palembang maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar.

2. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

20 20 20 20 20 20
20 20 20 20 20 20
20 40 40 40 40 40
40 40 40 40 40 40

40 40 40 60 60 60

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 13
Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum (*Pre-test*) diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

No.	X	F	FX	X (X-M _x)	X ²	FX ²
1.	20	13	260	-13,33	177,68	2309,84
2.	40	14	560	6,67	44,48	622,72
3.	60	3	180	26,67	711,28	2133,84
		N=30	∑FX=1000			∑FX ² =5066,4

a. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}M_X &= \frac{\sum f_x}{N} \\ &= \frac{1000}{30} \\ &= 33,33 \text{ dibulatkan menjadi } 33\end{aligned}$$

b. Mencari SD_x

$$\begin{aligned}SD_X &= \sqrt{\frac{\sum f_x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{5066,4}{30}} \\ &= \sqrt{168,88} \\ &= 12,9 \text{ dibulatkan menjadi } 12\end{aligned}$$

c. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)

$\underline{My + 1.SDy}$ →	Tinggi
$\underline{\text{Nilai } My-1.Sdy \text{ s.d. } M+1.Sdy}$ →	Sedang
$\underline{My - 1.Sdy}$ →	Rendah

Lebih lanjut perhitungan pengkatagorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= Mx + 1 \text{ SD} \\ &= 33 + 1 \times 12 \\ &= 45\end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 45 ke atas

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= Mx - 1 \text{ SD s/d } Mx + 1 \text{ SD} \\ &= 33 - 1 \times 12 \text{ s/d } 33 + 1 \times 12 \\ &= 21 \text{ s/d } 45\end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 21 s/d 45

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= Mx - 1 \text{ SD} \\ &= 33 - 1 \times 12 \\ &= 21\end{aligned}$$

Jadi, nilai dibawah 21 kebawah termasuk kategori nilai rendah

Tabel. 14
Presentase Hasil Belajar IPA Siswa Sebelum (*Pre-Test*) diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

No.	Hasil Belajar IPA	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi (baik)	45 keatas	3	10%
2.	Sedang	21 s/d 45	13	43%
3.	Rendah	21 kebawah	14	47%
Jumlah			N=30	100%

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa sebelum diterapkan pendekatan keterampilan proses digunakan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (10%), tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa (43%), dan yang tergolong rendah sebanyak 14 orang siswa (47%).

Dengan demikian hasil belajar IPA siswa sebelum diterapkan pendekatan keterampilan proses siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 14 orang siswa (47%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.

E. Hasil Belajar Siswa Sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses

Tabel. 15
Nilai *Post-test* (Y) Siswa Sesudah Menerapkan Pendekatan keterampilan Proses pada Mata Pelajaran IPA kelas IV materi PerubahanWujud Benda di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

No.	Nama Siswa	<i>Post-Test</i> (Y)
1.	Abiasa Aletra Wijaya	60
2.	Adjie Tri Saputra	60
3.	Anggun Mulia	80
4.	Arini	80

5.	Azhara Sri Fernandes	80
6.	Bunga Cinta Lestari	80
7.	Clara Cantika	80
8.	Desti Rahma Aulia	80
9.	Julio Kemal Ali	80
10.	M. Aidil	80
11.	M. Alidin	80
12.	M. Alfarez	80
13.	M. Andika Dwi. P	60
14.	M. Andika Pratama	40
15.	Marni	80
16.	M. Dicky Adrian	80
17.	M. Farhan Alfaiz	60
18.	M. Ikhsan	80
19.	M. Iqbal Pratama	80
20.	M. Rio Raifan	60
21.	M. Risky Akbar	60
22.	M. Sianifar	100
23.	M. Zakky Albari	80
24.	M. Fahri	80
25.	Puji Lestari	80
26.	Raisya Pratiwi	80
27.	Saidina Kusuma	40
28.	Salisah Yaumil. A	80
29.	Vina Darmayanti	80
30.	Zaskia Salsabila	80
Jumlah		$\sum Y = 2220$

Berdasarkan tabel di atas, maka di peroleh “skor mentah” hasil belajar siswa sesudah diterapkan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

a. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

60 60 80 80 80 80
80 80 80 80 80 80
40 80 80 60 80 80
60 60 100 80 80 80
80 80 40 80 80 80

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar:

b. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

40 40 60 60 60 60
60 60 80 80 80 80
80 80 80 80 80 80
80 80 80 80 80 80
80 80 80 80 80 100

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 16
Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah (*Post-test*) Diterapkan
Pendekatan Keterampilan Proses di Madrasah Ibtidaiyah
Wathoniyah Palembang

No.	X	F	FX	X (X-M _x)	X ²	FX ²
1.	40	2	80	-34	1156	2312
2.	60	6	360	-14	196	1176
3.	80	21	1680	6	36	756
4.	100	1	100	26	676	676
		N=30	∑FX=2220			∑FX ² =4920

1) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$= \frac{2220}{30}$$

$$= 74$$

2) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{4920}{30}}$$

$$= \sqrt{164}$$

$$= 12,8 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

3) Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)

$\underline{My + 1.SDy}$ →	Tinggi
$\underline{\text{Nilai } My-1.Sdy \text{ s.d. } M+1.Sdy}$ →	Sedang
$\underline{My - 1.Sdy}$ →	Rendah

Lebih lanjut perhitungan pengkatagorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Mx + 1 \text{ SD} \\ &= 74 + 1 \times 12 \\ &= 86 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 86 ke atas

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mx - 1 \text{ SD s/d } Mx + 1 \text{ SD} \\ &= 74 - 1 \times 12 \text{ s/d } 74 + 1 \times 12 \\ &= 62 \text{ s/d } 86 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 62 s/d 86

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mx - 1 \text{ SD} \\ &= 74 - 1 \times 12 \\ &= 62 \end{aligned}$$

Jadi, nilai dibawah 62 kebawah termasuk kategori nilai rendah

Tabel. 17
Presentase Hasil Belajar IPA Siswa Sesudah (*Post-test*) diterapkan Pendekatan Keterampilan Proses Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

No.	Hasil Belajar IPA	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi (baik)	86 keatas	22	73%
2.	Sedang	62 s/d 87	6	20%
3.	Rendah	62 kebawah	2	7%
Jumlah			N=30	100%

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa sesudah diterapkan pendekatan keterampilan proses digunakan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 22 orang siswa (73%), tergolong sedang sebanyak 6 orang siswa (20%), dan yang tergolong rendah sebanyak 2 orang siswa (7%). Dengan demikian hasil belajar IPA siswa sesudah diterapkan pendekatan keterampilan proses siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang pada kategori sedang yakni sebanyak 6 orang siswa (20%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan tabel 13 dan 16 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 100%. Pada tabel 11 (nilai *Pre-test*) tidak terdapat siswa yang nilainya mencapai KKM (0%). Sedangkan pada tabel 16 (nilai *Post-test*) siswa telah mencapai KKM (100%). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

F. Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA kelas IV di MI Wathoniyah Palembang

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian menggunakan metode tes untuk mendapatkan yang perlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPA pada sub pokok bahasan sifat dan perubahan wujud benda yaitu sifat benda padat, sifat benda cair, sifat benda gas, perubahan wujud benda mencair dan membeku, menguap dan membeku, dan menyublim yang diajarkan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

Penelitian ini diadakan pada tanggal 21 November sampai dengan 7 Desember 2016 untuk kelas eksperimen. Proses percobaan kelas eksperimen sebanyak 6 kali dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh penulis. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes terlebih dahulu yaitu *Pre-test* sebelum tindakan serta peneliti melakukan tes setelah melaksanakan tindakan *Post-test* di MI Wathoniyah Palembang. Peneliti memberikan soal tes yang bentuknya pilihan ganda sebanyak 5 soal pada kelas eksperimen.

Adapun butir-butir soal *Pre-test* dan *Post-test* di bedakan. Untuk memberikan skor hasil jawaban *Pre-test* dan *Post-test* siswa pada setiap butir soal pilihan ganda, terlebih dahulu peneliti membuat bobot penskoran atau acuan penskoran 5 soal berstruktur untuk jawaban yang benar bobotnya disesuaikan dengan tingkat kemudahan atau kesukaran untuk setiap soal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 18

Skor Maksimum Pada Tiap Butir Masing-Masing Soal

No.	Nomor Soal	Skor Maksimum Tiap Butir Soal
1.	1	20
2.	2	20
3.	3	20
4.	4	20
5.	5	20

Adapun pemberian skor hasil jawaban pada tes hasil belajar siswa pada setiap butir soal pilihan ganda terlebih dahulu peneliti juga membuat acuan penskoran. Skor tertinggi adalah 100 dengan kriteria jawaban mereka benar semua dan skor terendah kriteria kurang tepat jawaban yang diberikan. Pengambilan data ini dilaksanakan di MI Wathoniyah Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 21 November sampai dengan 7 Desember 2016, penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas IV. A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen.

Uji Statistik tentang berhasil atau tidak penerapan pendekatan keterampilan proses pada Mata Pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang. Peneliti disini menggunakan uji statistik dengan rumus uji tes “t” untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang terhadap hasil belajar siswa. Dengan rumus yaitu:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dari 30 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

- 1) Mencari D (*difference* = perbedaan) antara skor variabel X dan variabel skor Y, maka $D=X-Y$

Tabel. 19
Hasil Belajar Siswa IV MI Wathoniyah Palembang Pada Saat *Pre-Test*

No.	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i> (X)
1.	Abiasa Aletra Wijaya	40
2.	Adjie Tri Saputra	40
3.	Anggun Mulia	20
4.	Arini	20
5.	Azhara Sri Fernandes	40
6.	Bunga Cinta Lestari	20
7.	Clara Cantika	40
8.	Desti Rahma Aulia	20

9.	Julio Kemal Ali	40
10.	M. Aidil	40
11.	M. Alidin	60
12.	M. Alfarez	20
13.	M. Andika Dwi. P	20
14.	M. Andika Pratama	20
15.	Marni	40
16.	M. Dicky Adrian	40
17.	M. Farhan Alfaiz	40
18.	M. Ikhsan	60
19.	M. Iqbal Pratama	40
20.	M. Rio Raifan	20
21.	M. Risky Akbar	20
22.	M. Sianifar	20
23.	M. Zakky Albari	40
24.	M. Fahri	40
25.	Puji Lestari	20
26.	Raisya Pratiwi	40
27.	Saidina Kusuma	20
28.	Salisah Yaumil. A	60
29.	Vina Darmayanti	40
30.	Zaskia Salsabila	20
Jumlah		$\Sigma Y = 1000$

Tabel. 20
Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Wathoniyah Palembang Pada Saat *Post-test*

No.	Nama Siswa	<i>Post-Test</i> (Y)
1.	Abiasa Aletra Wijaya	60
2.	Adjie Tri Saputra	60
3.	Anggun Mulia	80
4.	Arini	80
5.	Azhara Sri Fernandes	80
6.	Bunga Cinta Lestari	80
7.	Clara Cantika	80

8.	Desti Rahma Aulia	80
9.	Julio Kemal Ali	80
10.	M. Aidil	80
11.	M. Alidin	80
12.	M. Alfarez	80
13.	M. Andika Dwi. P	60
14.	M. Andika Pratama	40
15.	Marni	80
16.	M. Dicky Adrian	80
17.	M. Farhan Alfaiz	60
18.	M. Ikhsan	80
19.	M. Iqbal Pratama	80
20.	M. Rio Raifan	60
21.	M. Risky Akbar	60
22.	M. Sianifar	100
23.	M. Zakky Albari	80
24.	M. Fahri	80
25.	Puji Lestari	80
26.	Raisya Pratiwi	80
27.	Saidina Kusuma	40
28.	Salisah Yaumil. A	80
29.	Vina Darmayanti	80
30.	Zaskia Salsabila	80
Jumlah		$\sum Y = 2220$

2) Menjumlahkan D, sehingga di peroleh $\sum D$

Tabel. 21
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji
Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Pengaruh Penerapan
Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA
materi sifat dan perubahan wujud benda

No.	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar		D=(X-Y)	D ² =(X-Y)
		Pre-Test	Post-Test		
1.	Abiasa Aletra Wijaya	40	60	-20	400
2.	Adjie Tri Saputra	40	60	-20	400
3.	Anggun Mulia	20	80	-60	3600
4.	Arini	20	80	-60	3600
5.	Azhara Sri Fernandes	40	80	-40	1600
6.	Bunga Cinta Lestari	20	80	-60	3600
7.	Clara Cantika	40	80	-40	1600
8.	Desti Rahma Aulia	20	80	-60	3600
9.	Julio Kemal Ali	40	80	-40	1600
10.	M. Aidil	40	80	-40	1600
11.	M. Alidin	60	80	-20	400
12.	M. Alfarez	20	80	-60	3600
13.	M. Andika Dwi. P	20	60	-40	1600
14.	M. Andika Pratama	20	40	-20	400
15.	Marni	40	80	-40	1600
16.	M. Dicky Adrian	40	80	-40	1600
17.	M. Farhan Alfaiz	40	60	-20	400
18.	M. Ikhsan	60	80	-20	400
19.	M. Iqbal Pratama	40	80	-40	1600
20.	M. Rio Raifan	20	60	-40	1600
21.	M. Risky Akbar	20	60	-40	1600
22.	M. Sianifar	20	100	-80	6400
23.	M. Zakky Albari	40	80	-40	1600
24.	M. Fahri	40	80	-40	1600
25.	Puji Lestari	20	80	-60	3600
26.	Raisya Pratiwi	40	80	-40	1600
27.	Saidina Kusuma	20	40	-20	400
28.	Salisah Yaumil. A	60	80	-20	400
29.	Vina Darmayanti	40	80	-40	1600
30.	Zaskia Salsabila	20	80	-60	3600

N=30		2220	$\sum D = 1220$	$\sum D^2 = 57200$
------	--	------	-----------------	--------------------

Dari tabel di atas di peroleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada Pada *Pre-test* dan *Post-test* yang diajarkan dengan Pendekatan Keterampilan Proses sebelum dan sesudah tindakan di MI Wathoniyah Palembang sebagai berikut: $\sum D = 1220$ dan $\sum D^2 = 57200$ dengan di perolehnya $\sum D$ dan $\sum D^2$ itu maka dapat kita ketahui Deviasi Standar Perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y.

3) Mencari Mean of Difference, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-1220}{30}$$

$$M_D = -40,66$$

4) Mengkuadratkan D, sehingga di peroleh $\sum D^2 = 57200$

5) Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{57200}{30} - \left(\frac{-1220}{30}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1906,66 - (-40,66)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1906,66 - 1653,23}$$

$$SD_D = \sqrt{253,43}$$

$$SD_D = 15,19$$

6) Mencari *standard error dari Mean difference*, yaitu: SE_{M_D} , dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{15,91}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{15,91}{\sqrt{29}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{15,91}{3,98}$$

$$SE_{M_D} = 3,99$$

7) Langkah berikutnya mencari t_o dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t_o = \frac{40,66}{3,99}$$

$$t_o = 10,19$$

8) Memberikan Interpretasi terhadap “ t_o ”:

a. Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db= $N-1=30-1=29$. Dengan df sebesar 29 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

b. Ternyata dengan taraf df sebesar 29 itu diperoleh harga kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% sebesar 2,04 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,76.

c. Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o=10,19$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai

t ($t_{t.ts.5\%} = 2,04$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,76$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t , yaitu $2,04 < 10,19 > 2,76$.

d. Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:

Dari perhitungan di atas didapat $t_o > t_t$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda.

9) Kesimpulan

Nilai tes hasil belajar siswa sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada *post-test* meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum penerapan pendekatan keterampilan proses pada tes awal (*pre-test*).

Dengan membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 10,19$) dan besarnya “ t ” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{tts5\%} = 2,04$ dan $t_{tts1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t yaitu $2,04 < 10,19 > 2,76$. Karena t_o lebih besar daripada t_t maka adanya perbedaan nilai tes hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan). Dan berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Penerapan Pendekatan Keterampilan

Proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang materi sifat dan perubahan wujud benda.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil belajar tersebut, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Dalam artian pendekatan tersebut dapat diandalkan sebagai media yang cocok digunakan untuk pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sudah berjalan dengan baik banyak siswa yang merespon atau memperhatikan langkah-langkah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses. Dilihat dari observasi aktivitas siswa pada Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses tergolong rendah dengan presentase 7%, siswa yang tergolong sedang dengan presentase 20%, dan siswa yang tergolong tinggi dengan presentase 73%.
2. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pendekatan keterampilan proses (*pre-test*) memiliki rata-rata 33,33 sedangkan hasil belajar sesudah penerapan pendekatan keterampilan proses (*post-test*) memiliki nilai rata-rata 74. Dengan demikian bahwa pendekatan keterampilan proses yang telah diterapkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat dan perubahan wujud benda.
3. Dari uji-t perhitungan ($t_0 = 10,19$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts,5\%} = 2,04$ dan $t_{t,ts,1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah

lebih besar dari pada t_t yaitu $2,04 < 10,19 > 2,76$. Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka adanya perbedaan nilai tes hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang materi sifat dan perubahan wujud benda dapat diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian mengenai Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, peneliti menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan guru dalam usaha penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan efektif.
2. Kepada guru mata pelajaran IPA dalam mengajar hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan keadaan siswa agar mengetahui beberapa hal yang sedang dialami oleh siswa, sehingga materi yang diajarkan pada siswa dapat diterima dengan baik dan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-

hari, serta membuat siswa merasa lebih semangat dan lebih senang dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses di sarankan untuk menggunakan pokok bahasan lainnya, karena materi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada pokok bahasan sifat dan perubahan wujud benda dan mengembangkan aspek-aspek yang lain selain aspek-aspek Pendekatan Keterampilan Proses yang berhasil dikembangkan pada penelitian ini.
4. Kepada siswa-siswi agar dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan dengan lebih baik lagi supaya hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan ketentuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahannya*. 2006. Surabaya: Karya Agung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Acesta, Arropa. 2013. "*Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA*". Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIF Kuningan: Universitas Kuningan.
- Budiman. 2012. "*Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Ekspositori Di Kelas VI.B MIN 2 Model Palembang*". Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Palembang: Universitas Raden Fatah Palembang.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- _____. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kamil, Ginanjar. 2013. *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat Benda dan Perubahan Wujud Benda Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual”*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, Mariam. 2014. *Memahami Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Matematika*”.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Rahayu, dkk. 2011. *“Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”*. Skripsi jurusan Fisika. Semarang: Journal Pendidikan Fisika Indonesia.
- Rochman, Fachur. 2010. *“Efektifitas Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Semarang Pada Materi Pokok Kalor”*. Skripsi Sarjana Program Studi Tadris Fisika. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, Penilaian)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, Widodo dan Abu Ahmadi. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sodikin. 2014. *“Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel Dikelas VII MTs Paradigma Palembang”*. Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Palembang (PGMI): Universitas Raden Fatah Palembang.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semiawan, Conny. dkk. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Santi, Dewi Kumala. 2014. *”Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Kalinanas – Wonosegoro”*.
- Sulaeman, Momon. 2004. *Lebih Dekat Dengan Alam Sains untuk SD Kelas IV*. Jakarta: PT. Setia Purna Inves.
- Sulistiyanto, Heri dan Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardani, Sri. 2008. *“Pengembangan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Kromatografi Lapis Tipis Melalui Praktikum Skala Mikro”*. Skripsi jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Semarang : Journal Inovasi Pendidikan Kimia.
- Wibowo, Rosella Aranda Ayu. 2014. *“Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kirayan II Cangrangan Sleman Yogyakarta”*. Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD): Universitas Negeri Yogyakarta.
- (Online)<http://mgmpmatoi.blogspot.co.id/2012/12/penerapanpendekatanketerampilan.html> diakses tanggal 2 Desember 2015, pukul 09.20.
- (Online)<http://gindayinda.blogspot.co.id/2010/10/pendekatanketerampilanproses.html> diakses tanggal 2 Desember 2015, pukul 09.25.

(Online)<http://nooraisyahistiani.blogspot.co.id/2015/11/pendekatanketerampilanproses.html>. diakses tanggal 25 Juli 2016, pukul 09:30.

(Online)<http://efcita10pgsd.blogspot.co.id/2013/12/rpp-ipa-ktsp-kelas-iv-perubahanwujud.html>. diakses tanggal 10 Agustus 2016, pukul 08.10.

**Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa
pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang
Pertemuan 1**

No.	Nama Siswa	Kegiatan					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1.	Abiasa Aletra Wijaya	✓	✓			✓	Cukup
2.	Adjie Tri Saputra	✓	✓			✓	Cukup
3.	Anggun Mulia	✓	✓		✓	✓	Baik
4.	Arini	✓	✓			✓	Cukup
5.	Azhara Sri Fernandes	✓	✓			✓	Cukup
6.	Bunga Cinta Lestari	✓	✓		✓	✓	Baik
7.	Clara Cantika	✓	✓		✓	✓	Baik
8.	Desti Rahma Aulia	✓	✓			✓	Cukup
9.	Julio Kemal Ali	✓	✓		✓	✓	Baik
10.	M. Aidil	✓	✓		✓	✓	Baik
11.	M. Alidin	✓	✓		✓	✓	Baik
12.	M. Altarez	✓	✓			✓	Cukup
13.	M. Andika Dwi P.	✓				✓	Kurang
14.	M. Andika Pratama	✓				✓	Kurang
15.	Marni	✓	✓		✓	✓	Baik
16.	M. Dicky Adrian	✓	✓	✓		✓	Baik
17.	M. Farhan Alfaiz	✓	✓		✓	✓	Baik
18.	M. Ikhsan	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
19.	M. Iqbal Pratama	✓	✓	✓		✓	Baik
20.	M. Rio Raifan	✓				✓	Kurang
21.	M. Rizky Akbar	✓				✓	Kurang
22.	M. Sianifar	✓	✓			✓	Cukup

23.	M. Zakky Albari	✓	✓		✓	✓	Baik
24.	M. Fahri	✓	✓		✓	✓	Baik
25.	Puji Lestari	✓	✓			✓	Cukup
26.	Raisya Pratiwi	✓	✓	✓		✓	Baik
27.	Saidina Kusuma	✓				✓	Kurang
28.	Salisah Yaumil. A	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
29.	Vina Darmayanti	✓	✓		✓	✓	Baik
30.	Zaskia Salsabila	✓	✓		✓	✓	Baik

Keterangan Aktivitas:

- 1) Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa merespon instruksi dari guru.
- 3) Siswa memecahkan suatu masalah.
- 4) Siswa menguji masalah tersebut.
- 5) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

**Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa
pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang
Pertemuan 2**

No.	Nama Siswa	Kegiatan					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1.	Abiasa Aletra Wijaya	✓	✓			✓	Cukup
2.	Adjie Tri Saputra	✓				✓	Kurang
3.	Anggun Mulia	✓	✓		✓	✓	Baik
4.	Arini	✓				✓	Kurang
5.	Azhara Sri Fernandes	✓	✓		✓	✓	Baik
6.	Bunga Cinta Lestari	✓	✓			✓	Cukup
7.	Clara Cantika	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
8.	Desti Rahma Aulia	✓	✓			✓	Cukup
9.	Julio Kemal Ali	✓	✓		✓	✓	Baik
10.	M. Aidil	✓	✓		✓	✓	Baik
11.	M. Alidin	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
12.	M. Altarez	✓	✓			✓	Cukup
13.	M. Andika Dwi P.	✓	✓			✓	Cukup
14.	M. Andika Pratama	✓				✓	Kurang
15.	Marni	✓	✓		✓	✓	Baik
16.	M. Dicky Adrian	✓			✓	✓	Cukup
17.	M. Farhan Alfaiz	✓	✓		✓	✓	Cukup
18.	M. Ikhsan	✓	✓		✓	✓	Baik
19.	M. Iqbal Pratama	✓	✓		✓	✓	Baik
20.	M. Rio Raifan	✓	✓			✓	Cukup
21.	M.Rizky Akbar	✓	✓		✓	✓	Baik
22.	M. Sianifar	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

23.	M. Zakky Albari	✓	✓		✓	✓	Baik
24.	M. Fahri	✓	✓			✓	Cukup
25.	Puji Lestari	✓	✓		✓	✓	Baik
26.	Raisya Pratiwi	✓		✓	✓	✓	Baik
27.	Saidina Kusuma	✓	✓		✓	✓	Baik
28.	Salisah Yaumil. A	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
29.	Vina Darmayanti						Kurang
30.	Zaskia Salsabila						Baik

Keterangan Aktivitas:

- 1) Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa merespon instruksi dari guru.
- 3) Siswa memecahkan suatu masalah.
- 4) Siswa menguji masalah tersebut.
- 5) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

**Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa
pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang
Pertemuan 3**

No.	Nama Siswa	Kegiatan					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1.	Abiasa Aletra Wijaya	✓	✓		✓	✓	Baik
2.	Adjie Tri Saputra	✓	✓			✓	Cukup
3.	Anggun Mulia	✓	✓		✓	✓	Baik
4.	Arini	✓	✓			✓	Cukup
5.	Azhara Sri Fernandes	✓	✓	✓		✓	Baik
6.	Bunga Cinta Lestari	✓	✓		✓	✓	Baik
7.	Clara Cantika	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
8.	Desti Rahma Aulia	✓	✓		✓	✓	Baik
9.	Julio Kemal Ali	✓	✓			✓	Cukup
10.	M. Aidil	✓				✓	Kurang
11.	M. Alidin	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
12.	M. Altarez	✓	✓			✓	Cukup
13.	M. Andika Dwi P.	✓	✓		✓	✓	Baik
14.	M. Andika Pratama	✓	✓			✓	Cukup
15.	Marni	✓	✓			✓	Cukup
16.	M. Dicky Adrian	✓			✓	✓	Cukup
17.	M. Farhan Alfaiz	✓		✓		✓	Cukup
18.	M. Ikhsan	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
19.	M. Iqbal Pratama	✓	✓		✓	✓	Baik
20.	M. Rio Raifan	✓	✓		✓	✓	Baik
21.	M.Rizky Akbar	✓	✓		✓	✓	Baik
22.	M. Sianifar	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

23.	M. Zakky Albari	✓				✓	Kurang
24.	M. Fahri	✓				✓	Kurang
25.	Puji Lestari	✓	✓			✓	Cukup
26.	Raisya Pratiwi	✓	✓			✓	Cukup
27.	Saidina Kusuma	✓				✓	Kurang
28.	Salisah Yaumil. A	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
29.	Vina Darmayanti	✓	✓		✓	✓	Baik
30.	Zaskia Salsabila	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

Keterangan Aktivitas:

- 1) Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa merespon instruksi dari guru.
- 3) Siswa memecahkan suatu masalah.
- 4) Siswa menguji masalah tersebut.
- 5) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

**Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa
pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang
Pertemuan 4**

No.	Nama Siswa	Kegiatan					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1.	Abiasa Aletra Wijaya	✓	✓			✓	Cukup
2.	Adjie Tri Saputra	✓				✓	Kurang
3.	Anggun Mulia	✓	✓		✓	✓	Baik
4.	Arini	✓	✓			✓	Cukup
5.	Azhara Sri Fernandes	✓	✓		✓	✓	Baik
6.	Bunga Cinta Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
7.	Clara Cantika	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
8.	Desti Rahma Aulia	✓	✓		✓	✓	Baik
9.	Julio Kemal Ali	✓	✓			✓	Cukup
10.	M. Aidil	✓	✓		✓	✓	Baik
11.	M. Alidin	✓	✓		✓	✓	Baik
12.	M. Altarez	✓	✓		✓	✓	Baik
13.	M. Andika Dwi P.	✓	✓			✓	Cukup
14.	M. Andika Pratama	✓				✓	Kurang
15.	Marni	✓	✓		✓	✓	Baik
16.	M. Dicky Adrian	✓	✓			✓	Cukup
17.	M. Farhan Alfaiz	✓	✓		✓	✓	Baik
18.	M. Ikhsan	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
19.	M. Iqbal Pratama	✓	✓		✓	✓	Baik
20.	M. Rio Raifan	✓	✓			✓	Cukup
21.	M.Rizky Akbar	✓	✓		✓	✓	Baik
22.	M. Sianifar	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

23.	M. Zakky Albari	✓	✓		✓	✓	Baik
24.	M. Fahri	✓	✓			✓	Cukup
25.	Puji Lestari	✓	✓		✓	✓	Baik
26.	Raisya Pratiwi	✓	✓		✓	✓	Baik
27.	Saidina Kusuma	✓	✓		✓	✓	Baik
28.	Salisah Yaumil. A	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
29.	Vina Darmayanti	✓	✓		✓	✓	Baik
30.	Zaskia Salsabila	✓	✓		✓	✓	Baik

Keterangan Aktivitas:

- 1) Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa merespon instruksi dari guru.
- 3) Siswa memecahkan suatu masalah.
- 4) Siswa menguji masalah tersebut.
- 5) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

**Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa
pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang
Pertemuan 5**

No.	Nama Siswa	Kegiatan					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1.	Abiasa Aletra Wijaya	✓	✓		✓	✓	Baik
2.	Adjie Tri Saputra	✓	✓			✓	Cukup
3.	Anggun Mulia	✓	✓		✓	✓	Baik
4.	Arini	✓	✓		✓	✓	Baik
5.	Azhara Sri Fernandes	✓	✓			✓	Cukup
6.	Bunga Cinta Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
7.	Clara Cantika	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
8.	Desti Rahma Aulia	✓	✓		✓	✓	Baik
9.	Julio Kemal Ali	✓	✓		✓	✓	Baik
10.	M. Aidil	✓				✓	Kurang
11.	M. Alidin	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
12.	M. Altarez	✓	✓			✓	Cukup
13.	M. Andika Dwi P.	✓	✓		✓	✓	Baik
14.	M. Andika Pratama	✓				✓	Kurang
15.	Marni	✓	✓		✓	✓	Baik
16.	M. Dicky Adrian	✓	✓		✓	✓	Baik
17.	M. Farhan Alfaiz	✓	✓		✓	✓	Baik
18.	M. Ikhsan	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
19.	M. Iqbal Pratama	✓	✓		✓	✓	Baik
20.	M. Rio Raifan	✓	✓			✓	Cukup
21.	M.Rizky Akbar	✓	✓			✓	Cukup
22.	M. Sianifar	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

23.	M. Zakky Albari	✓	✓			✓	Cukup
24.	M. Fahri	✓	✓		✓	✓	Baik
25.	Puji Lestari	✓	✓		✓	✓	Baik
26.	Raisya Pratiwi	✓	✓		✓	✓	Baik
27.	Saidina Kusuma	✓	✓		✓	✓	Baik
28.	Salisah Yaumil. A	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
29.	Vina Darmayanti	✓	✓		✓	✓	Baik
30.	Zaskia Salsabila	✓	✓			✓	Cukup

Keterangan Aktivitas:

- 1) Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa merespon instruksi dari guru.
- 3) Siswa memecahkan suatu masalah.
- 4) Siswa menguji masalah tersebut.
- 5) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

**Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa
pada mata pelajaran IPA di MI Wathoniyah Palembang
Pertemuan 6**

No.	Nama Siswa	Kegiatan					Kriteria
		1	2	3	4	5	
1.	Abiasa Aletra Wijaya	✓	✓		✓	✓	Baik
2.	Adjie Tri Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
3.	Anggun Mulia	✓	✓		✓	✓	Baik
4.	Arini	✓	✓		✓	✓	Baik
5.	Azhara Sri Fernandes	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
6.	Bunga Cinta Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
7.	Clara Cantika	✓	✓		✓	✓	Baik
8.	Desti Rahma Aulia	✓	✓			✓	Cukup
9.	Julio Kemal Ali	✓	✓		✓	✓	Baik
10.	M. Aidil	✓				✓	Kurang
11.	M. Alidin	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
12.	M. Altarez	✓	✓		✓	✓	Baik
13.	M. Andika Dwi P.	✓	✓			✓	Cukup
14.	M. Andika Pratama	✓				✓	Kurang
15.	Marni	✓	✓		✓	✓	Baik
16.	M. Dicky Adrian	✓	✓		✓	✓	Baik
17.	M. Farhan Alfaiz	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
18.	M. Ikhsan	✓	✓		✓	✓	Baik
19.	M. Iqbal Pratama	✓	✓			✓	Cukup
20.	M. Rio Raifan	✓	✓		✓	✓	Baik
21.	M.Rizky Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
22.	M. Sianifar	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

23.	M. Zakky Albari	✓	✓		✓	✓	Baik
24.	M. Fahri	✓	✓			✓	Cukup
25.	Puji Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
26.	Raisya Pratiwi	✓				✓	Kurang
27.	Saidina Kusuma	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
28.	Salisah Yaumil. A	✓	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
29.	Vina Darmayanti	✓	✓		✓	✓	Baik
30.	Zaskia Salsabila	✓	✓		✓	✓	Baik

Keterangan Aktivitas:

- 1) Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa merespon instruksi dari guru.
- 3) Siswa memecahkan suatu masalah.
- 4) Siswa menguji masalah tersebut.
- 5) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru pada saat menganalisis aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sudah cukup baik, karena siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengikuti pembelajaran sesuai indikator yang telah dibuat oleh guru.

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Materi Pokok : Sifat dan Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : Ke-1 (Pertama)

A. Standar Kompetensi

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

C. Indikator

1. Menyebutkan sifat dan wujud benda padat.
2. Mengidentifikasi sifat dan wujud benda padat.
3. Menjelaskan sifat dan wujud benda padat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan sifat dan wujud benda padat.
2. Siswa mampu mengidentifikasi sifat dan wujud benda padat.

3. Siswa mampu menjelaskan sifat dan wujud benda padat.

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Setelah pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap teliti, mandiri, percaya diri, berpikir kritis, dan dapat memanfaatkan benda padat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran

1. Sifat benda

Benda adalah segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang, memiliki massa karena dapat ditimbang, dan menempati ruang berarti berada pada tempat tertentu. Benda menurut wujudnya terbagi menjadi tiga yaitu benda padat, benda cair dan benda gas.

➤ Benda padat

Benda padat adalah benda yang mempunyai bentuk dan volume tetap.

Contoh benda padat adalah meja, batu, lemari, papan tulis, pensil, kapur tulis dan kursi.

Sifat-sifat benda padat yaitu:

- a. Bentuknya tetap.
- b. Bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu.

G. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Keterampilan Proses

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

➤ Apersepsi

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama di pimpin oleh guru atau peserta didik
- Guru mengabsen kehadiran siswa
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran

➤ Motivasi

- Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang sifat-sifat benda padat
- Guru menjelaskan tema materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- Siswa dapat mengetahui apa itu benda padat
- Menjelaskan dan memberikan contoh pada benda padat seperti batu, pena, pensil dan lain-lain
- Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda padat
 - Bentuknya tetap
 - Bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu

- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai dengan jumlah siswa yang ada dikelas.

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- Membimbing kelompok yang terbentuk untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- Membagikan lembar kerja siswa tentang benda padat dan menjelaskan cara penyelesaiannya
- Memantau kegiatan atau aktifitas masing-masing kelompok dalam mengerjakan soal
- Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
- Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa membuat laporan hasil diskusi

➤ **Konfirmasi**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesimpulan tentang sifat benda padat serta meminta siswa untuk mencatat rangkuman secara individu
- Evaluasi

I. Media Pembelajaran

1. Batu koral
2. Gelas plastik
3. Benda yang ada didalam kelas

J. Sumber Pembelajaran

Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*

K. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
1. Menyebutkan sifat-sifat benda padat 2. Mengidentifikasi sifat dan wujud benda padat 3. Menjelaskan sifat dan wujud benda padat	Tertulis	Pilihan Ganda	Kerjakan soal di bawah ini!

Guru Mata Pelajaran

Nurul Huda, S.Pd.
NIP.

Palembang,
Peneliti

Desi Ratna Sari
NIM. 12270024

Mengetahui,
Kepala MI Wathoniyah Palembang

Merri, S.Pd.I.

INSTRUMEN SOAL *PRETEST*

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Berikut ini yang merupakan sifat benda padat adalah.....
 - a. Bentuknya tetap
 - b. Menekan ke segala arah
 - c. Permukaannya selalu mendatar
 - d. Berubah bentuknya sesuai wadah

2. Salah satu sifat benda cair adalah.....
 - a. Volumennya berubah-ubah
 - b. Bentuknya tetap
 - c. Ukurannya tetap
 - d. Dapat melarutkan zat

3. Sifat benda gas adalah bentuknya.....
 - a. Tidak bisa berubah
 - b. Berubah sesuai tempatnya
 - c. Tetap
 - d. Satu macam

4. Heri merasa kesulitan ketika hendak memasukkan selang kedalam keran yang airnya sedang mengalir deras. Menurutmu, sifat benda cair apakah yang menyulitkan heri....

- a. Memiliki berat
 - b. Mengalir
 - c. Menekan ke segala arah
 - d. Memiliki ruang
5. Persamaan sifat benda padat, cair dan gas antara lain.....
- a. Memiliki berat dan mudah dibentuk
 - b. Menempati ruang dan mengalir
 - c. Dapat dibentuk dan mudah berpindah
 - d. Memiliki berat dan menempati ruang

KUNCI JAWABAN

- 1. A. Bentuknya tetap
- 2. D. Dapat melarutkan zat
- 3. B. Berubah sesuai tempatnya
- 4. C. Menekan ke segala arah
- 5. A. Memiliki berat dan mudah dibentuk

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Materi Pokok : Sifat dan Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : Ke-2 (Kedua)

A. Standar Kompetensi

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu

C. Indikator

1. Menyebutkan 3 contoh benda cair
2. Menyebutkan 5 sifat benda cair
3. Menjelaskan pemanfaatan sifat benda cair

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan 3 contoh benda cair
2. Siswa mampu menyebutkan 4 sifat benda cair

3. Siswa mampu menjelaskan pemanfaatan sifat benda cair

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Setelah pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap teliti, mandiri, percaya diri, berpikir kritis, dan dapat memanfaatkan benda cair dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran

➤ **Benda cair**

Benda cair adalah benda yang mempunyai volume tetap, tetapi bentuknya selalu berubah-ubah mengikuti tempatnya. Contoh benda cair air sirup, air teh dan air mineral.

Sifat benda cair antara lain:

a. Bentuknya tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya

Jika kita menuangkan air ke dalam gelas maka bentuk air seperti gelas.

Tetapi jika menuangkan air ke dalam mangkok maka bentuknya seperti mangkok, dan jika kita menuangkan air ke dalam botol maka bentuknya seperti botol.

b. Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar

Dalam keadaan tenang permukaan air selalu datar. Akan tetapi jika mendapat usikan permukaan air tidak lagi datar.

c. Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah

Air di sungai mengalir mulai dari hulu sampai ke hilir. Hulu sungai berada di pegunungan hilir berada di muara, biasanya berakhir dilaut.

d. Benda cair menempati ruang dan mempunyai massa

Coba kalian tuangkan air kedalam gelas sampai penuh dan airnya tumpah keluar gelas. Air yang tumpah membuktikan bahwa seluruh ruangan gelas sudah terisi oleh air. Air mempunyai massa hal ini dibuktikan jika kita mengangkat gelas kosong terasa akan lebih ringan dibandingkan jika kita mengangkat gelas yang berisi air.

e. Benda cair melarutkan zat tertentu

Gula pasir larut dalam air teh sehingga rasa air teh menjadi manis. Air dapat melarutkan zat atau bahan tertentu sehingga air disebut zat pelarut. Air dan zat yang terlarut di dalamnya disebut larutan. contohnya larutan gula artinya air yang didalamnya terdapat gula seperti pada teh manis.

G. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Keterampilan Proses

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

➤ Apersepsi

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama di pimpin oleh guru atau peserta didik
- Guru mengabsen kehadiran siswa
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran

➤ Motivasi

- Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang sifat-sifat benda cair
- Guru menjelaskan tema materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- Siswa dapat mengetahui apa itu benda cair
- Menjelaskan dan memberikan contoh pada benda padat seperti minyak dan air
- Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda cair
 - Bentuknya tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya
 - Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar
 - Benda cair mengalir ke tempat yang lebih rendah
 - Benda cair menekan kesegala arah
 - Benda cair melarutkan zat tertent.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai dengan jumlah siswa yang ada dikelas

➤ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- Membimbing kelompok yang terbentuk untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- Membagikan lembar kerja siswa tentang sifat dan wujud benda cair serta menjelaskan cara penyelesaiannya
- Memantau kegiatan atau aktifitas masing-masing kelompok dalam mengerjakan soal
- Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
- Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa membuat laporan hasil diskusi

➤ **Konfirmasi**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesimpulan tentang sifat benda cair serta meminta siswa untuk mencatat rangkuman secara individu
- Evaluasi

I. Media Pembelajaran

1. Gelas plastik
2. Botol plastik

3. Air

J. Sumber Pembelajaran

Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*

K. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
1. Menyebutkan 3 contoh benda cair 2. Menyebutkan 5 sifat benda cair 3. Menjelaskan pemanfaatan sifat benda cair	Tertulis	Pilihan Ganda	Kerjakan soal di bawah ini!

Guru Mata Pelajaran

Palembang,
Peneliti

Nurul Huda, S.Pd.
NIP.

Desi Ratna Sari
NIM. 12270024

Mengetahui,
Kepala MI Wathoniyah Palembang

Merri, S.Pd.I.

INSTRUMEN SOAL *PRETEST*

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Berikut ini yang merupakan sifat benda padat adalah.....
 - a. Bentuknya tetap
 - b. Menekan ke segala arah
 - c. Permukaannya selalu mendatar
 - d. Berubah bentuknya sesuai wadah

2. Salah satu sifat benda cair adalah.....
 - a. Volumennya berubah-ubah
 - b. Bentuknya tetap
 - c. Ukurannya tetap
 - d. Dapat melarutkan zat

3. Sifat benda gas adalah bentuknya.....
 - a. Tidak bisa berubah
 - b. Berubah sesuai tempatnya
 - c. Tetap
 - d. Satu macam

4. Heri merasa kesulitan ketika hendak memasukkan selang kedalam keran yang airnya sedang mengalir deras. Menurutmu, sifat benda cair apakah yang menyulitkan heri....
- Memiliki berat
 - Mengalir
 - Menekan ke segala arah
 - Memiliki ruang
5. Persamaan sifat benda padat, cair dan gas antara lain.....
- Memiliki berat dan mudah dibentuk
 - Menempati ruang dan mengalir
 - Dapat dibentuk dan mudah berpindah
 - Memiliki berat dan menempati ruang

KUNCI JAWABAN

- A. Bentuknya tetap
- D. Dapat melarutkan zat
- B. Berubah sesuai tempatnya
- C. Menekan ke segala arah
- A. Memiliki berat dan mudah dibentuk

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Materi Pokok : Sifat dan Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : Ke-3(Ketiga)

A. Standar Kompetensi

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu

C. Indikator

1. Mengidentifikasi wujud benda gas
2. Menyebutkan sifat-sifat benda gas
3. Menjelaskan sifat-sifat benda gas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi wujud benda gas
2. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat benda gas
3. Siswa mampu menjelaskan sifat-sifat benda gas

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Setelah pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap teliti, mandiri, percaya diri, berpikir kritis, dan dapat memanfaatkan benda gas dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran

➤ Benda gas

Benda gas adalah benda yang mempunyai bentuk dan volume yang tidak tetap. Benda yang kamu masukkan kedalam balon udara. Meskipun udara tidak dapat dilihat, namun dapat kita rasakan. Benda gas tidak dapat kita lihat, tetapi dapat kita rasakan. Benda gas biasanya tidak berwarna, ada yang berbau, dan ada yang tidak berbau.

Sifat-sifat benda gas antara lain:

- benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya
- benda gas menekan kesegala arah
- benda gas terdapat disegala tempat

G. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Keterampilan Proses

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

➤ Apersepsi

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama di pimpin oleh guru atau peserta didik
- Guru mengabsen kehadiran siswa
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran

➤ **Motivasi**

- Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang sifat-sifat benda gas
- Guru menjelaskan tema materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

➤ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- Siswa dapat mengetahui apa itu benda gas
- Menjelaskan dan memberikan contoh pada benda gas seperti angin
- Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat benda gas yaitu bentuknya tidak tetap karena selalu mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya dan menekan kesegala arah
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai dengan jumlah siswa yang ada dikelas

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membimbing kelompok yang terbentuk untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- Membagikan lembar kerja siswa tentang sifat benda gas serta menjelaskan cara penyelesaiannya
- Memantau kegiatan atau aktifitas masing-masing kelompok dalam mengerjakan soal
- Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
- Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa membuat laporan hasil diskusi

➤ **Konfirmasi**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesimpulan tentang sifat benda gas serta meminta siswa untuk mencatat rangkuman secara individu
- Evaluasi

I. Media Pembelajaran

1. Balon
2. Ember
3. Gelas
4. Air

J. Sumber Pembelajaran

Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*

K. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
1. Mengidentifikasi wujud benda gas 2. Menyebutkan sifat-sifat benda gas 3. Menjelaskan sifat-sifat benda gas	Tertulis	Pilihan Ganda	Kerjakan soal di bawah ini!

Guru Mata Pelajaran

Palembang,
Peneliti

Nurul Huda, S.Pd.
NIP.

Desi Ratna Sari
NIM. 12270024

Mengetahui,
Kepala MI Wathoniyah Palembang

Merri, S.Pd.I.

INSTRUMEN SOAL *PRETEST*

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Berikut ini yang merupakan sifat benda padat adalah.....
 - a. Bentuknya tetap
 - b. Menekan ke segala arah
 - c. Permukaannya selalu mendatar
 - d. Berubah bentuknya sesuai wadah

2. Salah satu sifat benda cair adalah.....
 - a. Volumanya berubah-ubah
 - b. Bentuknya tetap
 - c. Ukuranya tetap
 - d. Dapat melarutkan zat

3. Sifat benda gas adalah bentuknya.....
 - a. Tidak bisa berubah
 - b. Berubah sesuai tempatnya
 - c. Tetap
 - d. Satu macam

4. Heri merasa kesulitan ketika hendak memasukkan selang kedalam keran yang airnya sedang mengalir deras. Menurutmu, sifat benda cair apakah yang menyulitkan heri....
- Memiliki berat
 - Mengalir
 - Menekan ke segala arah
 - Memiliki ruang
5. Persamaan sifat benda padat, cair dan gas antara lain.....
- Memiliki berat dan mudah dibentuk
 - Menempati ruang dan mengalir
 - Dapat dibentuk dan mudah berpindah
 - Memiliki berat dan menempati ruang

KUNCI JAWABAN

- A. Bentuknya tetap
- D. Dapat melarutkan zat
- B. Berubah sesuai tempatnya
- C. Menekan ke segala arah
- A. Memiliki berat dan mudah dibentuk

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Materi Pokok : Sifat dan Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : Ke-4(Keempat)

A. Standar Kompetensi

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

B. Kompetensi Dasar

6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda cair → padat → cair,
cair → gas → cair, padat → gas

C. Indikator

1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda mencair dan membeku
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda mencair dan membeku

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi perubahan wujud benda mencair dan membeku
2. Siswa mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda mencair dan membeku

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Setelah pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap teliti, mandiri, percaya diri, berpikir kritis, dan dapat memanfaatkan perubahan wujud benda mencair, membeku, dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran

➤ Perubahan wujud benda

1. Mencair (melebur)

Merupakan perubahan wujud dari benda padat menjadi cair. Contohnya es krim dan mentega. Es krim berubah wujud dari padat menjadi cair karena adanya kenaikan suhu (panas).

2. Membeku

Merupakan perubahan wujud benda dari cair menjadi padat. Contohnya air yang dimasukkan kedalam lemari es.

G. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Keterampilan Proses

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

➤ Apersepsi

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama di pimpin oleh guru atau peserta didik
- Guru mengabsen kehadiran siswa
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran

➤ Motivasi

- Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang mencair dan membeku
- Guru menjelaskan tema materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- Menjelaskan dan memberikan contoh perubahan wujud benda mencair seperti batu es dan perubahan wujud benda membeku seperti air di masukkan kedalam lemari es
- Siswa dapat menyebutkan contoh perubahan wujud benda mencair dan membeku
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai dengan jumlah siswa yang ada dikelas

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membimbing kelompok yang terbentuk untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- Membagikan lembar kerja siswa tentang perubahan wujud benda mencair dan membeku serta menjelaskan cara penyelesaiannya
- Memantau kegiatan atau aktifitas masing-masing kelompok dalam mengerjakan soal
- Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
- Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa membuat laporan hasil diskusi

➤ **Konfirmasi**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesimpulan tentang perubahan wujud benda mencair dan membeku serta meminta siswa untuk mencatat rangkuman secara individu
- Evaluasi

I. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Gelas
4. Batu es

J. Sumber Pembelajaran

Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*

K. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda mencair dan membeku 2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda mencair dan membeku	Tertulis	Pilihan Ganda	Kerjakan soal di bawah ini!

Guru Mata Pelajaran

Palembang,
Peneliti

Nurul Huda, S.Pd.
NIP.

Desi Ratna Sari
NIM. 12270024

Mengetahui,
Kepala MI Wathoniyah Palembang

Merri, S.Pd.I

INSTRUMEN SOAL *POSTTEST*

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Peristiwa turunnya air hujan merupakan perubahan wujud benda yaitu ...
 - a. Menguap
 - b. Mengembun
 - c. Membeku
 - d. Menyublim

2. Menguap memiliki arti ...
 - a. Gas menjadi cair
 - b. Cair menjadi gas
 - c. Gas menjadi padat
 - d. Padat menjadi cair

3. Perubahan wujud benda dari cair ke padat adalah ...
 - a. Membeku
 - b. Menyublim
 - c. Menguap
 - d. Mengembun

4. Perubahan wujud benda dari padat ke cair ...
 - a. Menyublim
 - b. Mengembun

- c. Membeku
 - d. Mencair
5. Menyublim memiliki arti ...
- a. Perubahan padat menjadi cair
 - b. Perubahan cair menjadi padat
 - c. Perubahan padat menjadi gas
 - d. Perubahan cair menjadi gas

KUNCI JAWABAN

- 1. B. Mengembun
- 2. B. Cair menjadi gas
- 3. A. Membeku
- 4. D. Mencair
- 5. C. Perubahan padat menjadi gas

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Materi Pokok : Sifat dan Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : Ke-5(Kelima)

A. Standar Kompetensi

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

B. Kompetensi Dasar

6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair → padat → cair, cair → gas → cair, padat → gas

C. Indikator

1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda menguap dan mengembun
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda menguap dan mengembun

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi perubahan wujud benda menguap dan mengembun
2. Siswa mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda menguap dan mengembun

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Setelah pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap teliti, mandiri, percaya diri, berpikir kritis, dan dapat memanfaatkan perubahan wujud benda menguap, mengembun dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran

➤ Menguap

Menguap merupakan perubahan wujud benda dari cair menjadi gas

Contohnya: merebus air

➤ Mengembun

Mengembun adalah perubahan wujud benda gas menjadi cair

Contohnya: titik –titik air embun didedaunan pada pagi hari

G. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Keterampilan Proses

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

➤ Apersepsi

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama di pimpin oleh guru atau peserta didik
- Guru mengabsen kehadiran siswa
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran

➤ Motivasi

- Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang perubahan wujud benda menguap dan mengembun
- Guru menjelaskan tema materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- Siswa dapat mengetahui apa itu perubahan wujud benda menguap dan mengembun
- Menjelaskan dan memberikan contoh perubahan wujud benda menguap contohnya merebus air dan mengembun contohnya uap air dalam udara yang menyentuh gelas mengembun

- Siswa memahami perubahan wujud benda menguap dan mengembun.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai dengan jumlah siswa yang ada dikelas

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membimbing kelompok yang terbentuk untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
- Membagikan lembar kerja siswa tentang perubahan wujud benda menguap dan mengembun serta menjelaskan cara penyelesaiannya
- Memantau kegiatan atau aktifitas masing-masing kelompok dalam mengerjakan soal
- Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
- Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa membuat laporan hasil diskusi

➤ **Konfirmasi**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesimpulan tentang perubahan wujud benda menguap dan mengembun serta meminta siswa untuk mencatat rangkuman secara individu
- Evaluasi

I. Media Pembelajaran

1. Air es
2. Gelas

J. Sumber Pembelajaran

Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*

K. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda menguap dan mengembun	Tertulis	Pilihan Ganda	Kerjakan soal di bawah ini!
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda menguap dan mengembun			

Guru Mata Pelajaran

Palembang,
Peneliti

Nurul Huda, S.Pd.
NIP.

Desi Ratna Sari
NIM. 12270024

Mengetahui,
Kepala MI Wathoniyah Palembang

Merri, S.Pd.I.

INSTRUMEN SOAL *POSTTEST*

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Peristiwa turunnya air hujan merupakan perubahan wujud benda yaitu ...
 - a. Menguap
 - b. Mengembun
 - c. Membeku
 - d. Menyublim

2. Menguap memiliki arti ...
 - a. Gas menjadi cair
 - b. Cair menjadi gas
 - c. Gas menjadi padat
 - d. Padat menjadi cair

3. Perubahan wujud benda dari cair ke padat adalah ...
 - a. Membeku
 - b. Menyublim
 - c. Menguap
 - d. Mengembun

4. Perubahan wujud benda dari padat ke cair ...
 - a. Menyublim
 - b. Mengembun

- c. Membeku
 - d. Mencair
5. Menyublim memiliki arti ...
- a. Perubahan padat menjadi cair
 - b. Perubahan cair menjadi padat
 - c. Perubahan padat menjadi gas
 - d. Perubahan cair menjadi gas

KUNCI JAWABAN

- 1. B. Mengembun
- 2. B. Cair menjadi gas
- 3. A. Membeku
- 4. D. Mencair
- 5. C. Perubahan padat menjadi gas

RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Materi Pokok : Sifat dan Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : Ke-6(Keenam)

A. Standar Kompetensi

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

B. Kompetensi Dasar

6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair → padat → cair, cair
→ gas → cair, padat → gas

C. Indikator

1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda menyublim
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda menyublim

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi perubahan wujud benda menyublim
2. Siswa mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda menyublim

E. Karakter Siswa yang diharapkan

Setelah pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap teliti, mandiri, percaya diri, berpikir kritis, dan dapat memanfaatkan perubahan wujud benda menyublim dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran

➤ Menyublim

Menyublim adalah peristiwa perubahan zat padat menjadi gas. Misalnya kapur barus yang diletakkan ditempat terbuka lama kelamaan akan habis.

G. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Keterampilan Proses

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

➤ Apersepsi

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama di pimpin oleh guru atau peserta didik
- Guru mengabsen kehadiran siswa
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran

➤ **Motivasi**

- Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang perubahan wujud benda menyublim
- Guru menjelaskan tema materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

➤ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- Siswa dapat mengetahui apa itu perubahan wujud benda menyublim
- Menjelaskan dan memberikan contoh perubahan wujud benda menyublim contohnya kapur barus yang diletakkan ditempat terbuka lama kelamaan akan habis
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai dengan jumlah siswa yang ada dikelas

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membimbing kelompok yang terbentuk untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

- Membagikan lembar kerja siswa tentang perubahan wujud benda menyublim serta menjelaskan cara penyelesaiannya
- Memantau kegiatan atau aktifitas masing-masing kelompok dalam mengerjakan soal
- Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
- Siswa mendiskusikan materi sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa membuat laporan hasil diskusi

➤ **Konfirmasi**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan

3. Kegiatan Penutup

- Guru memmberikan kesimpulan tentang perubahan wujud benda menyublim serta meminta siswa untuk mencatat rangkuman secara individu
- Evaluasi

I. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Spidol

J. Sumber Pembelajaran

Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV*

K. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrument Soal
1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda menyublim 2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud menyublim	Tertulis	Pilihan Ganda	Kerjakan soal di bawah ini!

Guru Mata Pelajaran

Palembang,
Peneliti

Nurul Huda, S.Pd.
NIP.

Desi Ratna Sari
NIM. 12270024

Mengetahui,
Kepala MI Wathoniyah Palembang

Merri, S.Pd.I.

INSTRUMEN SOAL *POSTTEST*

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal di bawah ini!

1. Peristiwa turunnya air hujan merupakan perubahan wujud benda yaitu ...
 - a. Menguap
 - b. Mengembun
 - c. Membeku
 - d. Menyublim
2. Menguap memiliki arti ...
 - a. Gas menjadi cair
 - b. Cair menjadi gas
 - c. Gas menjadi padat
 - d. Padat menjadi cair
3. Perubahan wujud benda dari cair ke padat adalah ...
 - a. Membeku
 - b. Menyublim
 - c. Menguap
 - d. Mengembun
4. Perubahan wujud benda dari padat ke cair ...
 - a. Menyublim
 - b. Mengembun

- c. Membeku
 - d. Mencair
5. Menyublim memiliki arti ...
- a. Perubahan padat menjadi cair
 - b. Perubahan cair menjadi padat
 - c. Perubahan padat menjadi gas
 - d. Perubahan cair menjadi gas

KUNCI JAWABAN

- 1. B. Mengembun
- 2. B. Cair menjadi gas
- 3. A. Membeku
- 4. D. Mencair
- 5. C. Perubahan padat menjadi gas